HUBUNGAN ARAB SAUDI DAN QATAR PADA KONFLIK DI KAWASAN TIMUR TENGAH TAHUN 2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam bidang Hubungan Internasional

Oleh:
MUH GHOZALI RAHMAN
NIM.I02215005

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2021

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanggung jawab di bawah ini, saya:

Nama	: Muh. Ghozali Rahman
NIM	: I02215005
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: **Hubungan Arab Saudi dan Qatar Pada Konflik Dalam Kawasan Timur Tengah Tahun 2017**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau atas karya orang lain.
3) Apabila Skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2021

Yang menyatakan

Muh. Ghozali Rahman

NIM: I02215005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Satelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muh Ghozali Rahman

NIM : I02215005

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul: "**Hubungan Arab Saudi dan Qatar pada konflik di Kawasan Timur Tengah Tahun 2017**", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dan ilmu politik dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 16 Juli 2021

Pembimbing

Zaky Ismail. M.SI.

NIP: 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muh. Ghozali Rahman dengan judul: **"Hubungan Arab Saudi dan Qatar pada konflik di Kawasan Timur Tengah Tahun 2017"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi Pada tanggal 16 Juli 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Zaky Ismail, M.SI	Moh.Fathoni Hakim,M.SI
NIP.198212302011011007	NIP.198401052011101008

Penguji III	Penguji IV
M. Qobidl 'Ainul Arif, MA	Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP. 198408232015031002	NUP. 201409001

Surabaya, 16 Juli 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Akh.Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh. Ghozali Rahman
NIM : I02215005
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional
E-mail address : zaligho95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Hubungan Arab Saudi dan Qatar pada Konflik di Kawasan Timur Tengah tahun 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2021

Penulis

Muh. Ghozali Rahman

ABSTRACT

Muhammad Ghozali Rahman, in 2021. Relations of Saudi Arabia and Qatar On Conflict In Middle east Region In 2017, Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

In research it explain about conflicts that occur between Saudi Arabia and Qatar in the year 2017.The conflict that led to the termination of relations diplomatic by Saudi Arabia to Qatar. Alliances are made by Qatar with Iran affect action were taken by Saudi Arabia. Theory Balance of power of writing Kenneth Waltz.Balance of power is a condition in which the state want to maintain stability system that already exist (in the Anarchy system) without damaging any units of the country in the system internationally. Writer interesting result of the study is the finding of threat the stability of economic policy and the interests of national of Saudi Arabia on the alliance were conducted by Qatar with Iran. In the conflict that happens, Qatar strengthen the relationship his country with Iran, especially in the realm of production sources of the power of natural oil and gas LNG.Cooperation LNG The success thus regarded as a threat to the stability of the trading of Saudi Arabia oil.

Keyword: *Relationship bilateral, Saudi Arabia, Qatar, Balance of Power, conflict Emirates in 2017, Conflict East Central, Region East Middle.*

ABSTRAK

Muhammad Ghozali Rahman,2021.*Hubungan Arab Saudi dan Qatar Pada Konflik Di Kawasan Timur Tengah Tahun 2017,* Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Didalam penelitian ini menjelaskan megenai konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017.Konflik tersebut berujung pada pemutusan hubungan diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar.Aliansi yang dilakukan oleh Qatar dengan Iran mempengaruhi sikap yang diambil oleh Arab Saudi.Teori Balance of power dari tulisan Kennetz Waltz.Balance of power adalah suatu kondisi dimana negara ingin mempertahankan stabilitas sistem yang sudah ada(dalam sistem Anarki) tanpa merusak setiap unit negara dalam sistem internasional.Penulis menarik hasil dari penelitian ini yakni ditemukannya ancaman stabilitas ekonomi politik dan kepentingan nasional Arab Saudi atas aliansi yang dilakukan oleh Qatar dengan Iran.Didalam konflik yang terjadi, Qatar mempererat hubungan negaranya dengan Iran khususnya dalam ranah produksi sumber daya alam minyak dan gas LNG.Kerjasama LNG tersebut sukses sehingga dianggap sebagai sebuah ancaman bagi stabilitas perdagangan minyak Arab Saudi.

Kata Kunci: *Hubungan bilateral, Arab Saudi, Qatar, Balance of Power, konflik Arab 2017, Konflik Timur Tengah, KawasanTimur Tengah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat Pelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Argumen Utama 19
G. Sistematika penulisan 20
BAB II LANDASAN TEORITIK 22
A. Kerangka Konseptual 22
B. Kerangka Teori 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Pendekatan Jenis penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Tahap-tahap penelitian 37
D. Ruang lingkup penelitian 38
E. Teknik pengumpulan data 38
F. Teknik Analisis Data 39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 40
H. Subyek Penelitian dan Level Analisa 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 43
A. Sejarah Konflik Antara Arab Saudi dan Qatar 43
1. Hubungan Diplomatik Arab Saudi dan Qatar 43
2. Konflik antara Arab Saudi dan Qatar serta Pemutusan Hubungan Diplomatik 48
3. Tuntutan Arab Saudi terhadap Qatar 51
4. Dampak dari pemutusan hubungan diplomasi oleh Arab Saudi terhadap Qatar 53
5. Intervensi Luar negeri pada konflik Arab Saudi dan Qatar 56
B. Menghubungkan Teori Balance of Power dalam menjelaskan Bentuk respon Arab Saudi 64
C. Aliansi Qatar dan Iran Serta pengaruhnya terhadap pemutusan hubungan Diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar 70
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta wilayah Timur Tengah…….4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arab Saudi dan Qatar adalah dua negara Arab yang masuk dalam kawasan, yakni kawasan Timur Tengah.Qatar merupakan negara kecil yang berdempetan dengan Arab Saudi negara yang besar dan luas.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Timur Tengah
Sumber: diambil dari: https://kumparan.com/suhail-eresmair/mengenal-lebih-dekat-dengan-kawasan-timur-tengah-1tVAb0CFqtz

Terdapat sebuah berita yang dirilis oleh media resmi milik Arab Saudi pada tahun 2017.Berita tersebut membahas mengenai berita yang menyatakan adanya tudingan kepada Qatar.Berita tersebut menyatakan bahwa Qatar telah mendukung kelompok yang dianggap militan dan menyebarkan isi dari ideologi-ideologi yang bersifat keras.Berita yang dirilis tersebut dianggap sebagai langkah Qatar untuk melakukan hegemon dari pemberitaan di Timur Tengah.Saudi yang pada saat itu memberikan tuduhan bahwa Qatar membiayai dan mendukung kelompok teroris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian keadaan tersebut menjadi parah saat pemimpin Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani mengatakan bahwa Iran merupakan sebuah kekuatan besar pada upacara militer.Pernyataan tersebut kemudian memicu kemarahan pihak Arab Saudi[1].Siaran yang dilakukan oleh kantor SPA pada Juni 2017 tersebut menyatakan bahwa:

> "…Qatar merangkul kelompok dan organisasi yang dianggap teroris Termasuk Kelompok Ikhwanul Muslimin, Alqaeda, Isis dan Hamas.Qatar juga telah melakukan promosi pesan dengan skema-skema kelompok tersebut melalui media resmi mereka secara terus-menerus"[2].

Berita yang dirilis tersebut menimbulkan dampak pada hubungan Qatar dan Arab Saudi, kedua negara Arab tersebut mengalami keretakan hubungan bilateral yang berujung hingga pemutusan hubungan diplomasi.Saudi sejak awal telah mengecam pemberitaan yang dilakukan oleh media Qatar mengenai ikhwanul muslimin, Saudi menganggap bahwa Qatar membela kelompok yang dianggap militan oleh Saudi dan negara arab lainnya.Ikhwanul muslimin merupakan suatu kelompok atau organisasi yang menyebut dirinya organisasi islam dan masuk kedalam sistem partai politik yang merupakan tertua di dalam wilayah Arab atau wilayah Timur Tengah[3].Qatar juga terlibat dalam sebuah kesepakatan dengan

---

[1] Harretz Reuters, "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, juni 7, 2017.Diakses pada https://www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343

[2] Adimaja Muhammad, "Alasan Saudi CS Putus Hubungan Dengan Qatar, dan Apa Bantahan Qatar",Antara News, Juni 5, 2017.Diakses pada https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar

[3] Yuni Yustika, "konsep Tujuan Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin", (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Bandung, 2007.Diakses pada http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sunni dan Syiah di Irak dan Suriah, kesepakatan itu bertujuan untuk mendapatkan 2 perjanjian.

Pada bulan April, Qatar dan kelompok militan menyepakati 2 tujuan.Tujuan utama adalah jaminan kembalinya 26 sandra masyarakat Qatar dan juga anggota kerajaan yang diculik dan ditahan oleh Syiah.Kesepakatan kedua, kelompok militan yang berada dalam kawasan suriah mengizinkan dan membiarkan bantuan kemanusiaan untuk masuk dan melakukan evakuasi secara aman dan tentram[4].Arab Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar pada bulan Juni tahun 2017.Pemutusan hubungan diplomatik tersebut tidak terjadi hanya satu kali saja, Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar juga sempat terjadi pada tahun 2014 dengan akar masalah Qatar membentuk kerjasama dalam kekuatan pertahanan dengan Iran.

Tulisan Ben Smith dalam Breafing Paper dengan judul *Qatar Crisis*, menjelaskan tentang alasan resmi pemutusan hubungan diplomatik antara dua negara tersebut karena adanya dugaan dari Arab saudi yang menganggap adanya dukungan Qatar terhadap aliran-aliran seperti Ikhwanul muslimin dan teroris dari kelompok radikal.Saudi memberikan 13 syarat bagi Qatar apabila ingin memperbaiki hubungan kerjasama dan hubungan diplomasi.13 tuntutan tersebut diantaranya: Menyudahi hubungan politik dengan Iran, kedua, menutup pangkalan militernya yang berada di Turki.Ketiga, memutus hubungan dengan semua organisasi yang dianggap militan dan teroris oleh negara-negara Arab.Keempat,

[4] Erika Solomon, "The $1bn hostage deal that enraged Qatar's Gulf rivals: Doha reportdley paid AlQaeda affiliate and Iran to win Release of Royal Hunting Party," Financial Times, Juni 6, 2017.Https://www.ft.com/content/dd033082-49e9-11e7-a3f4-c742b9791d43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberhentikan berbagai bentuk dukungan keuangan terhadap organisasi dan individu yang dianggap militan dan teroris oleh negara-negara Arab.

Kelima, mengembalikan tokoh-tokoh atau individu yang dianggap teroris ke nagara asal mereka.Keenam, menutup media milik Qatar *Al-Jazeera*.Ketujuh, Qatar berhenti melakukan intervensi yang mempengaruhi kedaulatan negara-negara di dalam kawasan.Delapan, mengeluarkan atau bayar biaya kompensasi dan segala bentuk rugi yang terjadi termasuk kerugian nyawa yang disebabkan oleh kebijakan Qatar yang beresiko.Sembilan, membenahi kebijakan negaranya mengenai kerjasama bidang militer, bidang politik, bidang sosial dan bidang ekonomi dengan Saudi beserta negara *GCC* lainnya.Sepuluh, meniadakan semua bentuk komunikasi bersama pihak oposisi politik dan partai yang melawan Arab Saudi dan juga negara *GCC* lainnya.Sebelas, menutup dan memberhentikan semua kantor berita yang telah diberikan dana secara terbuka maupun langsung oleh Qatar.Kesebelas dan dua belas adalah mengenai kewajiban Qatar untuk msetuju dengan diberikannya audit bulanan yang harus dilakukan pada tahun pertama lalu menyetujui semua syarat dan kemudian pada tahun kedua audit selama empat bulan sekali dan sepuluh tahun sekali pada tahun tahun selanjutnya.Qatar harus menyetujui semua permintaan dalam sepuluh hari[5].

Pada saat konflik terjadi pada tahun 2017, Qatar memilih untuk mempererat hubungan kerjasama dengan Iran daripada menyetujui 13 tuntutan yang diberikan oleh Arab Saudi tersebut.Apabila disimpulkan, menurut pandangan kaum Realis negara merupakan sebuah aktor utama yang akan melakukan berbagai usaha atau

[5] Ben Smith," Qatar Crisis", Brifing Paper No CBP 8030, House of Commons Library, Juni 30, 2017. Diakses pada https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-8030/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kepentingan nasional negaranya termasuk dengan melakukan hubungan atau relasi kerjasama dengan negara lain guna mencapai kepentingan nasional negaranya, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh negara akan mempengaruhi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepentingan negara atau kepentingan nasional ada dikarenakan kebutuhan didalam suatu negara secara realitasnya tidak dimiliki oleh Negara tersebut sendiri dan tidak akan tercapai apabila dilakukan atau dijalankan sendiri[6].Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa setiap tindakan yang diputuskan oleh sebuah negara dalam ranah internasional akan melakukan perhitungan terdahulu mengenai kepentingan nasional negaranya, seperti halnya sikap Arab Saudi yang memutus hubungan diplomatik dengan Qatar yang dalam respon yang ditunjukkan kuat dugaan bahwa Arab Saudi memiliki tujuan kepentingan bagi negaranya dalam bidang ekonomi.

Hubungan negara tersebut menarik untuk di analisa karena di dalam konflik tersebut menggambarkan bahwa di dalam konflik tersebut Arab Saudi menganggap Qatar sebagai bagi kelangsungan politik luar negeri Arab Saudi dalam berbagai aspek.

[6] Rudy T May, *Study strategis dalam transformasi system internasional pasca perang dingin, (*Bandung: PT Rafika Aditama, 2002), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada Latar Belakang tersebut maka rumusan masalah yang kemudian dibahas dalam penelitian ini, yakni: Mengapa Arab Saudi Memutus Hubungan kerjasama Diplomatik dengan Qatar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin menjelaskan sikap dan perilaku Arab Saudi tersebut sebagai bentuk perimbangan kekuatan terhadap sikap Qatar yang melakukan aliansi dengan Iran.

D. Manfaat Pelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat secara akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah:

- Penulis ingin memberi sumbangsih dalam pengembangan studi di bidang studi Ilmu Hubungan Internasional.
- Penulis ingin supaya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan dari penelitian mengenai kajian kawasan Timur Tengah khususnya studi kasus mengenai pemutusan hubungan kerjasama diplomatik pada tahun 2017 oleh Arab Saudi dan Qatar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni:

- Penelitian dapat menambah guna dalam wawasan penelitian peneliti dan para pembaca mengenai isu-isu dan konflik dalam kawasan Timur Tengah
- Penelitian ini menghantarkan peneliti menyelesaikan program Strata 1 program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis memberikan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai konflik dan isu-isu yang terjadi dalam kawasan Timur Tengah.Beberapa penelitian tersebut, yakni:

- *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam[7].Alam menegaskan bahwa Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan UEA telah memutus kerjasama diplomatik dengan Qatar.Pemutusan hubungan kerjasama terjadi dikarenakan adanya tuduhan kepada Qatar mengenai pelanggaran perjanjian.Perjanjian tersebut dinamakan kesepakatan Riyadh.Didalam perjanjian tersebut ditegaskan bahwa Negara anggota Dewan kerjasama Teluk atau GCC dilarang untuk melanggar satupun perjanjian yang ada didalamnya.Qatar diduga telah melanggar salah satu perjanjian didalam kesepakatan Riyadh kemudian Arab Saudi,

[7] Syamsul Alam, "Kekuatan Sanksi Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab terhadap Qatar dalam Perspektif Hukum perjanjian Internasional", Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 7.8.Diakses pada http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18816/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahrain, Mesir dan UEA memutus hubungan kerjasama dan memberikan tiga belas tuntutan untuk mengakhiri krisis hubungan diplomatik. Pelanggaran kesepakatan Riyadh oleh Qatar tersebut masuk dalam klausula-klausula mengenai gerakan penolakan terhadap terorisme yang telah ditandatangani dan disetujui oleh pemimpin Arab.Isi kesepakatan tersebut yaitu Qatar harus menghentikan segala bentuk dukungan yang diberikannya kepada organisasi Ikhwanul Muslimin dan mengeluarkan warga yang bukan aflisiasi.Selain itu juga terdapat isi mengenai pelarangan kegiatan yang membahayakan dewan kerjasama teluk menjaga stabilitas Mesir dan dilarang memberitakan hal-hal yang berkenaan dengan penghinaan dalam media *Al Jazeera*, serta memberhentikan para pekerja professional media yang anti terhadap para dewan.Pemutusan hubungan kerjasama dan diplomatik telah diberikan oleh Saudi terhadap Qatar karena adanya tuduhan pelanggaran kesepakatan Riyadh tersebut.

Arab Saudi memberikan beberapa tuntutan sebagai hukuman atas tindakan pelanggaran yang dilakukan Qatar, akan tetapi tuduhan tersebut tidak dikenai bukti kongkrit sehingga sanksi yang diberikan oleh Negara-negara tersebut tidak memiliki dampak yang besar terhadap kedaulatan Qatar.Sikap politik yang dilakukan Negara-negara tersebut dilakukan guna untuk mewujudkan kepentingan politik nasional dikawasan Timur Tengah untuk menekan kedaulatan Qatar yang dianggap sebagai pesaing berat Saudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Alam memiliki perbedaan sudut pandang serta konsep penelitian ini.Penulis membahas tentang faktor yang melatarbelakangi atau mempengaruhi Saudi hingga negara tersebut menganggap Qatar adalah sebuah ancaman.Sedangkan dalam penelitian Alam menjelasksan mengenai perspektif hukum perjanjian internasional, dimana didalam implikasi teorinya disebutkan bahwa sikap yang diambil oleh Saudi Bahrain, Mesir dan UEA adalah bentuk dari sikap kepentingan politik nasional.Adapun terdapat kesamaan penelitian Alam dengan penelitian penulis yakni pembahasan mengenai konflik Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017 lalu.

- *Kedua,* Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Anugrah Tumanggor[8]. Didalam penelitiannya, Anugrah menjelaskan mengenai adanya perbedaan pandangan politik antara Arab Saudi dan Qatar.Seperti media Al Jazeera yang pada realitasnya adalah salah satu media besar di dalam kawasan dan milik resmi pemerintah Qatar sehingga sangat mungkin terjadi adanya hegemoni berita didalam kawasan Timur Tengah. Media tersebut banyak mengangkat isu dan berita mengenai Ikhwanul Muslimin juga kelompok-kelompok yang dianggap militan oleh negara-negara Arab lainnya.

  Arab Saudi juga menggangap bahwa Qatar telah memberikan izin pada Taliban Afganistan untuk mendirikan kantor politik didalam negara

[8] Fajar Anugrah Tumanggor, *"Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar"*, Medan: Departmen ilmu politik, Universitas Sumatera Utara, 2018. 7.9. http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3678/140906051.pdf?sequence=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qatar sehingga Negara-negara Arab lainnya khususnya Negara anggota Teluk memberikan sanksi dengan mengembargo kerjasama politik diplomasi dengan Qatar.*Embargo* tersebut membuat arus distribusi terhambat hal itu dikarenakan segala bentuk transportasi yang berasal dari Qatar di embargo dan tidak diperbolehkan melewati kawasan negara Arab lainya.Distribusi Minyak gas alam, energi, distribusi penerbangan, distribusi pelayaran, pasar dan saham, asuransi, ekonomi keuangan dan bahkan bank banyak mengalami penurunan.

Penelitian Anugrah memiliki pandangan utama mengenai dampak yang terjadi dikarenakan embargo hubungan politik yang dilakukan oleh Arab Saudi,Bahrain, UEA dan Mesir kepada Qatar, dimana keadaan ekonomi dan kegiatan eksor impor Qatar menjadi terhambat, sedangkan didalam penelitian ini penulis meneliti tentang faktor dalam konflik yang mempengaruhi keputusan Arab Saudi terhadap Qatar dalam konflik yang terjadi saat tahun 2017.Adapun persamaan dari kedua penellitian ini yakni pada pembahasan mengenai konflik yang terjadi dan adanya embargo terhadap Qatar yang dilakukan oleh Arab Saudi.

- *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Philip Gardon[9]. Dalam jurnal internasional yang ditulis, Gardon menjelaskan mengenai krisis yang

[9] Philip Gordon, "*The Qatar Crisis*: Causes, Implications, Risks, and the need for Compromise", (The Institute For National Security Studies, Tel Aviv University, 2) Diakses pada http://www.inss.org.il/publication/qatar-crisis-causes-implications-risks-need-compromise/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada Qatar tahun 2017 termasuk sebab dan resiko juga implikasinya di kawasan Timur Tengah.Philip menjelaskan adanya empat penyebab terjadinya krisis di Qatar.Penyebab pertama adanya pendanaan politik negara antara pemimpin Arab Saudi yang cenderung berbeda dengan pemikiran pemimpin Qatar.Aliansi yang dilakukan oleh negara-negara teluk dipimpin oleh Arab Saudi, kemudian Arab saudi merasakan ketidakamanan atas pendanaan yang dilakukan oleh Qatar kepada kelompok Ikhwanul Muslimin juga kelompok militan lainnya.Selanjutnya adanya implikasi kedekatan hubungan antara Qatar dan Iran.Hubungan Qatar dengan Iran mengalami peningkatan kedekatan politik dan dianggap ancaman bagi Negara-negara sunni teluk.

Selanjutnya adanya kunjungan yang dilakukan oleh presiden Amerika Serikat di Arab Saudi yang membahas mengenai kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh Ameika serikat dalam ranah suplai senjata guna menekan pergerakan terorisme yang berada di Timur Tengah.Presiden Amerika Serikat Donald Trump mendukung aliansi Negara Teluk untuk melakukan perlawanan terhadap Iran yang juga dianggap sebagai ancaman.Terakhir, adanya kejadian yang disebut Arab Spring dan kemudian memberikan iklim baru bagi Negara-negara Arab dimana sebelumnya secara eksplisit dikomandokan oleh Arab Saudi. Qatar merupakan rival baru bagi Saudi karena Saudi ingin mempertahankan kedudukannya di dalam kawasan.Penelitian Gardon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiki perbedaan secara detail dengan skripsi penulis, perbedaan tersebut terletak pada konsep pembahasan konflik.Philip memberikan penjelasan mengenai krisis yang terjadi di Qatar pada saat tahun 2017 dengan sudut pandang dari implikasi, sebab dan resikonya.Sedangkan penelitian ini membahas mengenai alasan yang terjadi mengapa Qatar dianggap sebagai sebuah ancaman oleh Arab Saudi pada saat konflik terjadi pada tahun 2017 tersebut.Persamaan antara kedua tulisan ini terletak pada pembahasan mengenai konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017.

- *Keempat,* penelitian oleh Asrin Dimas Trifathullah[10].Dimas menjelaskan dimana Arab Saudi merupakan negara dengan kepemilikan kawasan terbesar di dalam kawasan yang dianugerahi sumber daya alam gas dan minyak bumi terbesar didunia, kekayaan minyak dan gas yang dimiliki Saudi sama dengan separuh dari potensi minyak dan gas bumi yang ada dikawasan Timur Tengah sehingga dapat juga dikatakan setara dengan seperempat potensi minyak dan gas bumi di dunia.berdasarkan hal tersebut Arab Saudi menjadi pengontrol utama laju perdagangan minyak di dunia sehingga Arab Saudi adalah negara yang paling berpengaruh dan memiliki power besar di dalam kawasan.Persenjataan politik dan diplomasi Saudi dengan negara lain

[10] Asrin Dimas Trifathullah, "Peran Arab Saudi Sebagai Aktor Utama di Timur Tengah".(Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017, 5).Diakses pada http://103.195.142.17/bitstream/handle/123456789/24648/SKRIPSI.pdf?sequence=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat hingga dapat mempengaruhi kebijakan kebijakan mengenai politik luar negeri.

Negara lain diluar kawasan Timur Tengah meletakkan kepentingan pada Saudi terlebih kepetingan mengenai ekonomi.Arab Saudi didalam kawasan memiliki peran yang stabil dan memiliki peran besar dalam melakukan penjagaan terhadap stabilitas politik didalam kawasan melalui pemberian bantuan ekonomi dalam kerjasama di regional juga bantuan kekuatan militer dan persenjataan untuk menjaga stabilitas keamanan.Negara-negara yang membutuhkan minyak dari Timur Tengah akan memiliki kerjasama yang besar dengan Saudi.Saudi juga memiliki kekuatan besar untuk memberhentikan hubungan kerjasama dengan Negara-negara aliansinya apabila melanggar perjanjian.

Persamaan penelitian Dimas dengan penelitian penulis berada pada topik dari penjelasan yang ditulisnya, Dimas menjelaskan Arab Saudi adalah negara yang memiliki power yang sangat besar didalam kawasan yang kemudian menjadikan Arab Saudi sebagai satunegara paling berpengaruh didalam kawasan.Didalam penelitian skripsi penulis membahas mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan Saudi dan penjelasan mengenai kekuatan Arab Saudi didalam kawasan adalah salah satu alasan dari faktor yang penulis teliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Kelima*, penelitian dari David B Roberts[11].David menjelaskan hubungan yang terjadi antara Qatar dengan Negara-negara teluk lainnya.Qatar ingin menyaingi kekuatan negaranya dengan kekuatan yang dimiliki Arab Saudi dengan cara menjalin hubungan dengan kelompok ikhwanul muslimin karena Ikhwanul muslimin dapat mengancam kekuatan rezim yang berkuasa di dalam kawasan, karena hal tersebutlah hubungan Qatar dan negara teluk lainnya sering megalami gejolak yang berujung konflik.

  Qatar yang sering melanggar perjanjian yang ada didalam GCC mengalami penolakan hingga pemutusan hubungan politik yang berujung pada penarikan diplomat oleh anggota Negara teluk lainnya yang berada didalam negara Qatar.Kebijakan yang diambil oleh Qatar yang berhubungan dengan Ikhwanul muslimin membuat negara GCC lainnya tidak nyaman dan menganggap itu sebagai ancaman stabilitas keamanan kawasan.Persamaan penulisan penelitian David dan skripsi penulis yakni adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai sikab Qatar yang bekerjasama dengan kelompok Ikhwanul Muslimin sehingga membuat negara teluk lainnya mengambil tindakan, seperti halnya yang penulis angkat yakni Arab Saudi.

[11] David B.Robert, *"Qatar:* The Ikhwan and Transnational Relations in The Gulf", (King's Collage London, Middle East Political Science.) Diakses pada https://pomeps.org/2014/03/18/qatar-the%02ikhwan-and-transnational-relations-in-the-gulf/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Keenam*, Penelitian Lina Khatib. Khatib[12]. Khatib menjelaskan bahwa Qatar berusaha untuk meningkatkan kekuatan negaranya, Qatar ingin menjadi negara yang berpengaruh didalam kawasan.Qatar yang kemudian mendapat ancaman embargo oleh Negara-negara teluk lain. Pada saaat Arab Spring, Qatar memilih untuk mendukung Kelompok-kelompok Ikhwanul Muslimun padahal Arab Saudi adalah negara yang melarang dan menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok teroris. Arab Saudi merupakan negara yang memiliki power besar didalam kawasan.Pada saat Arab Spring, Qatar dan Saudi berusaha untuk menunjukkan agar dapat memiliki power untuk dapat mempengaruhi negara-negara Transisi.Karena hal tersebutlah Qatar fokus memajukan urusan internal untuk menjadikan kebijakan luar negeri negaranya menjadi kuat.

  Qatar ingin agar kebijakan luar negerinya bersifat pragmatis juga ekspansionis.Kebijakan luar negerinya kini telah berevolusi hingga masuk pada kebijakan tentang militer.Arab Saudi menganggap bahwa Qatar telah memberi bantuan pada kelompok Ikhwanul Muslimin, hingga membuatnya beranggapan bahwa hal tersebut dapat mengancam stabilitas keamanan didalam kawasan.Penelitian Khatib memiliki persamaan dengan bahasan dalam penelitian ini, persamaan bahasan penelitian tersebut terletak pada penjelasan peran Qatar didalam kawasan, Qatar berada dibawah power Arab Saudi didalam

[12]Lina Khatib, "*Qatar and The Recalibration Of Power in The Gulf", Carnegie Middle East Center 2014, 14.* https://www.files.ethz.ch/isn/183998/qatar_recalibration.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan.Qatar ingin untuk meningkatkan powernya didalam kawasan merupakan salah satu pembahasan penulis dalam mendapatkan jawaban atas faktor Saudi.

- *Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Alexey Khlebnikov[13].Alexey dalam jurnalnya menyatakan bahwa Ikhwanul Muslimin hadir dengan ideology yang dianutnya berpotensi besar mengancam stabilitas keamanan kawasan Timur Tengah khususnya pada negara-negara Teluk. Qatar sebagai negara yang selama ini memberikan bantuan secara tersembunyi kepada Ikhwanul Muslimin adalah salah satu cara Qatar untuk meningkatkan kemampuan negaranya.Bantuan Qatar kepada Ikhwanul Muslimin menyebabkan adanya respon kemarahan dari negara-negara teluk atau GCC.Meskipun begitu, Qatar secara pasti menjawab bahwa tuduhan yang diberikan oleh GCC terhadapnya bukanlah hal yang sebenarnya. Padahal negara GCC sudah memberikan bukti termasuk yang berasal dari media resmi milik Qatar sendiri.

  Jurnal Alexey memiliki konsentrasi pembahasan mengenai ideologi dan bantuan yang diberikan Qatar kepada Ikhwanul Muslimin akan mengancam stabilitas keamanan negara-negara teluk.Skripsi ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi respon Arab Saudi dalam konflik dan didalam penjelasannya dihadapkan dengan

[13] Alexey Khlebnikov, "The New Ideological Threats to the GCC: Implicaions for Qatar-Saudi Rivaly", (University of Minnesota, Vol 17 n0 4.1-15.) https://www.researchgate.net/publication/286379438_The_new_ideological_threats_to_the_GCC_implications_for_the_Qatari-Saudi_rivalry

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara Ikhwanul Muslimin dan Qatar termasuk pembiayaan Qatar terhadap kelompok tersebut.

- Penelitian *kedelapan*, penelitian oleh Ahmad Turmudzi[14].Turmuzi menuliskan bahwa krisis hubungan diplomatik yang terjadi diantara negara-negara GCC tersebut akan terjadi lama karena Arab Saudi dan Qatar tidak saling menundukkan kepala bahkan tidak ingin berkompromi.Arab Saudi pada dasarnya ingin untuk memproyeksi Qatar.Memberikan gertakan dan tuntutan adalah salah satu strateginya karena Arab Saudi adalah negara dengan power yang besar dalam kawasan.Qatar yang merupakan negara berdaulat enggan untuk mengalah dalam konflik tersebut.Turmudzi menggunakan Teori decision making untuk menjelaskan perilaku yang ditunjukkan Arab Saudi dan Qatar dalam konflik.

  Pernelitian Turmudzi dengan penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan mengenai konflik yang terjadi kepada Arab Saudi dan Qatar tersebut.Namun berbeda pada sudut pandang, Turmudzi menggunakan teori pengambilan kebijakan Turmudzi menyatakan bahwa dendam keluarga kerajaan Arab Saudi terhadap Qatar adalah penyebab utama terjadinya konflik yang sering terjadi diantara Arab Saudi dengan Qatar.

[14] Ahmad Turmudzi, "Analisis Kebijakan Arab Saudi Terkait Blokade Qatar ditinjau dari *Perspektif Decission Making",*(Universitas Islam Indonesia, 2009). https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18436/16323079.pdf?sequence=11&isAllowed=y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Kesembilan*, penelitian oleh Umu Quro'atul Alvin Masfiya[15].Dalam penelitiannya Quro'atul menuliskan bahwa konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Qatar.Kerjasama yang dilakukan oleh Qatar dan negara diluar GCC juga menjadi alasan terjadinya konflik tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kekhawatiran oleh Arab Saudi karena pertumbuhan politik dan ekonomi Qatar didalam kawasan.Arab Saudi patut untuk mengkhawatirkan pertumbuhan ekonomi Qatar termasuk juga urgensi Qatar.Arab Saudi sebagai negara Hegemon tidak ingin powernya direbut oleh negara lain.

  Penelitian Quro'atun tersebut konsentrasi pada ekonomi politik internasional Qatar yang semakin maju hingga mengancam kekuatan Arab Saudi didalam kawasan.Berbeda dengan skripsi penulis yang membahas mengenai adanya faktor yang mempengaruhi munculnya sikap Arab Saudi didalam konflik tahun 2017.

- *Kesepuluh*, penelitian oleh Novi Rizka Amalia[16].Rizka menuliskan keterkaitan antara Amerika Serikat dalam Pemberian dana Qatar kepada terorisme.Pada pertengahan tahun 2017, negara GCC memutus hubungan diplomatik dengan Qatar.Pemutusan hubungan diplomatik tersebut terjadi karena Qatar dituding telah melanggar perjanjian yang

[15] Umu Quro'atul Alvin Masfiya, "Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar oleh Arab Saudi pada tahun 2017 Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Internasional", (Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya, 2018.)
http://digilib.uinby.ac.id/27896/7/Umu%20Quro%27atul%20Alvin%20Masfiya_I92214017.pdf

[16] Novi Rizka Amalia, "Keterkaitan Amerika Serikat Dengan Tuduhan Pendanaan Terorisme Oleh Qatar", (Universitas Darussalam Gontor, 2018.)
https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/1870

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada didalam Organisasi karena telah menerima anggota Ikhwanul Muslimin didalam negaranya dan diangap akan menganggu stabilitas keamanan didalam kawasan.Amerika memiliki keterkaitan dalam pemutusan hubungan diplomatik yang diterima oleh Qatar.Sikap Amerika menunjukan ketidakkonsistenan sehingga Rizka menuliskan bahwa adanya keterlibatan oleh Amerika Serikat tersebut. Amerika serikat dan Qatar memiliki hubungan kerjasama perdagangan termasuk suplai persenjataan milier setelah Arab Saudi.

Penelitian Rizka memiliki konsentrasi pada keterkaitan Amerika Serikat terhadap pendanaan yang dilakukan Qatar pada kelompok teroris.Persamaan jurnal Rizka dan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai konflik yang berujung pada pemutusan hubungan kerjasama diplomatik terhadap Qatar yang dilakukan oleh negara-negara GCC namun konsentrasi Rizka berada pada keterkaitan Amerika sedangkan penelitian penulis membahas mengenai Faktor yang mempengaruhi sikap yang diambil Arab Saudi pada konflik Arab Saudi dan Qatar yang terjadi pada tahun 2017.

F. Argumen Utama

Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar dikarenakan adanya sikap Qatar yang tidak sesuai dengan keinginan Arab Saudi.Perkuatan aliansi yang dilakukan oleh Qatar dan Iran menjadi sebuah ancaman untuk stabilitas politik keamanan didalam kawasan Timur Tengah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan nasional Arab Saudi. Saudi merasakan sebuah ancaman yang akan datang dari luar (dari luar yang dimaksudkan berasal dari luar antara kedua negara tersebut yang sedang terjalin konflik yakni Arab Saudi dan Qatar) hal tersebut karenakan Qatar didalam konflik bersama Arab Saudi lebih memilih mempererat hubungan kerjasama bilateral dengan Iran hingga mengalami perkembangan penjualan minyak yang meningkat tajam kemudian menimbulkan sebuah respon Arab Saudi yang dalam realita disebut dengan istilah *balancing forming*.

G. Sistematika penulisan

Bab I

Bab I merupakan pendahuluan sebagai langkah awal untu masuk dalam penelitian.Bagian ini berisikan: a.) Latar Belakang, b.) Rumusan Masalah, c.) Tujuan dan manfaat penulisan, d.) Tinjauan Pustaka, e.) Metode Penelitian, f.) Argumen Utama, g.) Sistematika Penulisan

Bab II

Bab ini membahas mengenai teori yang penulis pakai.Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Balance Of Power dari Kennetz Waltz peneliti menjadikan teori sebagai pedoman dalam melakukan penelitian namun tidak menjadi patokan.Hal tersebut dipilih karena menghindari subjektifitas peneliti yang akan berimbas pada intervensi data data disajikan berdasarkan pada kaidah teori.Isi dari bab II yakni: a.) Definisi Konseptual b.) Kerangka Teori,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III

Berisi mengenai metode yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian.Bab ini berisikan: a.) pendekatan dan jenis penelitian b) tahap-tahap penelitian c) lokasi dan waktu penelitian d) teknik pengumpulan data e) teknik analisa data f) teknik keabsahan data g) Level Analisa

Bab IV

Bab ini berisikan tentang penyajian data, penulis memposisikan teori sebagai alat untuk menafsirkan data-data yang penulis temukan.Penulis menggunakan model teori induktif dengan model blank theory and data fokus. cara kerja dari teori ini yakni dengan tidak sepenuhnya mengintervensi dalam menyimpulkan hasil dari penelitian.

Bab V

Pada Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis oleh penulis.Kesimpulan yang penulis ambil dari analisis studi kasus yang menggunakan teori sebagai pedoman penelitian.Bab ini juga berisikan saran dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kerangka Konseptual

1. Konflik Kawasan Timur Tengah

Konflik merupakan sebuah gejala sosial yang akan selalu hadir didalam kehidupan sosial kehidupan.Konflik memiliki sifat inheren yang artinya konflik akan selalu ada didalam setiap kehidupan baik ruang dan waktu kapan saja dan dimana saja tanpa dapat dihindari.Dalam pandangan penulis, negara merupakan arena konflik yang besar karena adanya pertentangan dan perbedaan integrasi.Karena hal tersebut konflik selalu ada didalam kehidupan antar negara di dunia ini baik didalam kawasan regional maupun internasional.Konflik ada dikarenakan adanya integrasi persamaan dan perbedaan kepentingan nasional dari suatu negara.

Konflik merupakan sebuah istilah etimologis yang pada awalnya berasal dari bahasa latin *"con"* artinya bersama dan "*fligere"* artinya benturan atau tabrakan[17].Istilah konflik memiliki suatu rangkaian pertentangan dan sebuah pertikaian antar negara hingga peperangan internasional.

[17] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan Gejala Pemasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.Hlm 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian lain konflik juga dianggap sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan kelompok-kelompok atau negara-negara yang saling menantang dengan ancaman dan kekerasan[18].

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan mengenai konflik diatas adalah konflik merupakan perselisihan dan pertentangan yang terjadi antara kelompok-kelompok atau negara dan kelompok negara dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya dengan cara saling menantang dan pemberian ancaman keras.Dalam konflik tersebut terjadi antara Arab saudi dan qatar tidak terjadi hanya satu kali saja, konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut merupakan serangkaian konflik yang pernah terjadi antara Arab Saudi bersama Qatar, pada tahun 2014 konflik terjadi diantara dua negara tersebut yangdiakibatkanoleh tuduhan adanya dukungan qatar terhadap kelompok kelompok militan dan juga menerima mantan anggota Ikhwanul Muslimin masuk dalam pemerintahannya.

Berbeda dengan konflik pada tahun 2014 tersebut, pada tahun 2017 konfllik kembali muncul dikarenakan pemberitaan dari media milik pemerintah resmi qatar dan memanas dengan adanya statemen yang dikeluarkan oleh pemimpin Arab mengenai negara rival saudi yakni Iran.Didalam konflik tersebut Saudi memberikan respon dengan ancaman atas pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar.

Kawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daerah tertentu yang memiliki sebuah ciri tertentu seperti tempat tinggal, pertokoan,

[18] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, 2005, Jakarta: Kencana prenada Media Group, Hlm.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri dan sebagainya.Pada dasarnya kawasan merupakan suatu daerah yang dipetakan berdasarkan ciri khas yang sama.Kawasan juga merupakan sebuah daerah yang dibatasi dengan kepemilikan ciri khas yang cenderung sama.

Kawasan yang ditulis dalam penelitian ini adalah kawasan Timur Tengah, dimana kawasan tersebut dipetakan berdasarkan ciri khas yang sama yakni negara-negara Arab, selain itu negara-negara yang masuk didalam kawasan Timur Tengah tersebut cenderung memiliki kekayaan alam minyak yang melimpah.Negara-negara Timur Tengah memiliki ciri khas yang tidak umum berada di negara-negara kawasan lain: seperti budaya dan ciri khas padang pasirnya.

2. Hubungan dan kerjasama

Hubungan berasal dari satu kata hubung dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki sebuah arti bersambungan atau berangkaian antara satu dengan yang lain[19].Sehingga hubungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan hal lainnya, seperti; hubungan darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lain.

Hubungan didalam penelitian ini merupakan hubungan kerjasama antara dua negara yakni Arab saudi dan Qatar, kedua negara tersebut menjalin hubungan bilateral antar negara yang baik.Hubungan kerjasama tersebut meliputi kerjasama politik, diplomatik, ekonomi dan pedagangan, kebudayaan, dan hukum.

[19] Desy Anwar, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Amelia, 2002, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep Kepentingan Nasional

Penulis juga menggunakan konsep kepentingan nasional untuk penelitian ini, guna memberikan penjelasan mengenai kepentingan nasional Arab Saudi dalam konflik yang terjadi.Konsep national interest menjelaskan bahwa negara adalah aktor yang akan menggusakan semua kepentingan ngaranya hingga membuat sebuah relasi bersama negara lain demi tercapainya tujuan atau kepentingan nasional negaranya.Kebijakan yang diambil oleh suatu Negara akan mempengaruhi masyarakat didalamnya.

Kepentingan nasional ada dikarenakan adanya sebuah kebutuhan negara yang mana dalam realitanya tidak dimiliki sendiri oleh negara itu atau dapat disebut dengan tidak dapat tercapai apabila negara tersebut hanya menjalankan secara individu atau sendiri.Konsep tersebut menjadikan negara bangsa menjadi aktor utama didalam melakukan hubungan dalam ranah internasional.Apabila dikaji dari Pendapat para ahli yang mengatakan bahwa determinan paling utama yang menggerakkan perlakuan suatu negara dalam menjalankan suatu hubungan internasional (International Relation) yakni karena adanya kepentingan nasional dari negara tersebut sendiri.[20]

Hans J. Morgentau menyatakan bahwa kepentingan nasional adalah bentuk usaha dari suatu negara untuk mengejar suatu power, karena power adalah sesuatu yang dapat memelihara, menaikkan dan mengembangkan kontrol dari negara

[20] Drs T May Rudy, Study Strategis dalam transformasi system internasional pasca perang dingin, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2002) Hlm.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada negara lainnya[21].Kepentingan nasional dapat juga diibaratkan sebagai sebuah cita-cita dari suatu negara.Hubungan antara negara satu dengan negara yang lainnya dapat diartikan sebagai alasan adanya kepentingan yang ingin dicapai. Hans J Morgentau kemudian membagi kepentingan nasional negara menjadi 2 jenis, yakni;

1. *Core/ vital interest / basic;* didalam merupakan kepentingan nasional dari negara merupakan sebuah kepentingan nasional yang sangat tinggi nilainya bagi Negara tersebut hingga apabila kepentingan tersebut tidak segera tercapai, akan membahayakan stabilitas negara tersebut.Maka guna melindungi kepentingan nasional ini setiap Negara akan rela untuk melakukan penyerangan atau peperangan dengan negara lain juga. Contohnya: kepentingan nasional suatu negara dalam melindungi kedaulatan suatu Negara, wilayah teritorial Negara juga kepentingan nasional yang menyangkut tentang keamanan suatu negara.
2. Kedua atau *Secondary Interest;* adalah kepentingan nasional dari suatu negara yang meliputi banyak macam keinginan nasional yang ingin dicapai dengan cara yang tidak mengharuskan negara melakukan peperangan dikarenakan terdapat cara lain dalam mencapainya seperti perundingan.Contohnya kepentingan yang bersifat sosial, ekonomi, serta kepentingan lainnya yang dapat dicapai dengan cara lain tanpa perang.

[21] Hans, J Morgentau, "Politics among nations, the struggle for powerand peace", edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh S Maimoen A.M.Fatwan, Cecep Sudrajat, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.Jakarta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari Morgentau tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kepentingan nasional suatu negara merupakan suatu hal yang penting untuk dapat dicapai dan dalam proses untuk mencapaiannya terdapat pengolongan kepentingan bahkan beberapa kepentingan nasional dari negara merupakan hal yang bersifat sensitif hingga dapat menyebabkan peperangan dan beberapa merupakan kepentingan sekunder yang dalam pencapaiannya tidak diperlukan kekerasan seperti mufakat atau bekerja bersama untuk mencapai tujuan.

Setiap hubungan negara dengan negara lain, adanya konflik tidak akan dapat dihindari apabila ada pebedaan ideologi.Konflik dapat menganggu stabilitas hubungan antar Negara yang sudah terjalin baik.Dengan adanya uatu tuntutan-tuntutan yang sifatnya memaksa tidak dapat dihindarkan, hal tersebut terjadi karena adanya kepentingan nasional dari suatu negara yang ingin tercapai dalam konflik yang terjadi.Konsep tersebut menjelaskan mengenailatar belakang dari kepentingan nasional satu negara ataupun negara yang beraliansi yang sedang berkonflik dengan negara lain tersebut.

Konflik yang terjadi antara Arab Saudi dengan Qatar adalah konflik internal, karena konflik tersebut terjadi hanya didalam kawasan saja.Konflik politik yang terjadi tersebut terjadi dikarenakan qatar membuat sebuah pemberitaan nasional yang dianggap mendukung kelompok-kelompok teroris oleh Arab Saudi, karena hal tersebutlah membuat kondisi dari kedua negara tersebut menjadi memanas hingga Arab Saudi melakukan embargo politik khususnya dalam hubungan diplomatik dengan Qatar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kasus yang terjadi diantara kedua negara ini, sebuah kepentingan nasional yang harus didapatkan oleh Arab Saudi adalah kepentingan ekonomi politik keamanan dan perimbangan kekuatannya, Arab Saudi didalam tuntutannya memasukkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Qatar untuk mengembalikan hubungan politiknya bersama Arab Saudi.

B. Kerangka Teori

Teori Balance of power merupakan salah satu kajian teori dari sekian banyak teori yang dapat digunakan dalam studi literatur ilmu Hubungan Internasional.Teori BOP tersebut mengatakan bahwa setiap tindakan negara dan juga kelompok negara yang beraliansi akan melindungi keadaan internal negaranya salah satunya dengan melakukan perimbangan kekuatan dari satu atau lebih negara yang dianggap sebagai Rival dari negaranya.

Suatu Negara dapat membuat dan menciptakan perimbangan kekuatan negaranya yakni dengan beberapa cara seperti melakukan kerjasama bilateral dengan negara lain, memperluas wilayah pun dapat dilakukan, meningkatan pertahanan seperti kekuatan militer dan memberikan gertakan-gertakan terhadap Negara rivalnya tersebut guna menekan perlawanan.Pasca periode perang dingin usai, Teori tersebut mengalami perkembangan dan tidak hanya konsentrasi kepada kekuatan dari militer semata akan tetapi cenderung lebih memperhatikan bidang ekonomi dan perdagangan yang meluas.

Penulis memilih teori tersebut untuk dipakai dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan penjelasan yang ada pada teori balance of power dapat dan mampu menjelaskan sikap yang ditunjukkan oleh Arab Saudi dalam konflik pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017 tersebut. Aliansi yang dilakukan oleh Qatar bersama Iran menjadi penyebab utama terdapat sebuah ancaman bagi kemanan, kekuatan politik yang dimiliki Arab Saudi didalam kawasan hingga memunculkan sikap Arab Saudi untuk berusaha melindungi dan mengimbangi kekuatan negaranya dengan memberikan sebuah gertakan kepada Qatar yakni dengan cara memutus hubungan kerjasama diplomatik dan memberikan 13 tuntutan yang dijadikan isyarat apabila Qatar ingin memperbaiki hubungan diplomatik dengan Arab Saudi.

1. Teori Balance of Power

Teori Balance of Power, teori BOP oleh Kenneth Waltz yang mengatakan adanya dua sistem didalam struktur politik.Sistem tersebut terbagi menjadi dua yakni; Hierarki dan Anarki.Sistem hierarki merupakan sebuah sistem internasional dimana didalamnya terdapat sebuah sistem pemerintahan yang terstruktur rapi seperti sistem pemerintahan domestik pada suatu negara, pada sistem Anarki memiliki artian ketiadakadanya sebuah pemerintahan yang terstruktur dalam sebuah sistem internasional[22].Kenneth Waltz memberikan penjelasan mengenai struktur politik, beliau membagikan struktur politik tersebut menjadi 2 bagian yakni struktur politik domestik dan satunya struktur politik di dunia.Bagian dari struktur politik tersebut, keduanya memiliki suatu persamaan ketika melakukan penjelasan tentang struktur politik yang berada didalam sebuah komunitas, baik dalam sistem satu negara maupun yang ada didalam dunia di ranah internasional yang dapat disebut juga sebagai komunitas.

[22] Kenneth Waltz, *"Theory of International Politics;* Chapter 6 Anarchic Structures and Balance of Power", (Philippines: Addison- Wesley Publishing Company 1979, Inc.) 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penjelasan mengenai sistem struktur politik, kemudian hadir penjelasan mengenai struktur politik domestik dan juga sistem dalam struktur politik dunia adalah hadirnya teori Balance of Power, yang merupakan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan mengapa di dunia ini sering terjadi peperangan dan kemudian memakan banyak korban.Teori Balance of Power merupakan sebuah teori yang didalamnya menjelaskan mengenai berbagai usaha yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kepemilikan power atau kemampuan sehingga mereka akan mencapai sebuah titik tujuan, dan titik tersebut yang dinamakan keadaan Balance of Power[23].Penulis memberikan sebuah ilustrasi guna menjelaskan teori tersebut secara terperinci yakni adanya dua Negara, setelah seiring waktu berlalu salah satu dari negara tersebut ingin meningkatkan kekuatan negaranya dalam dunia internasional , persenjataan dan pertahanan secara signifikan.Hal tersebut akan membuat mnculnya sebuah perasaan dilema bagi Negara lain terutama Negara yang menganggap Negara tersebut adalah rivalnya.Ketika suatu negara tersebut menetapkan untuk meningkatkan kekuatan dan pertahanan negaranya.

Waltz menuliskan bahwa terdapat suatu hal yang kemudian dapat membuat sebuah system anarki menjadi stabil, yakni dengan hadirnya Teori Balance of Power. BOP merupakan suatu kondisi untuk melakukan pertahanan atau untuk mempertahankan stabilitas sistem yang sudah ada (dalam sistem Anarki) namun tanpa merusak tiap unit-unit dan elemen negara didalam sistem tersebut. Kenneth Waltz memaparkan bahwa Balance of Power dapat juga terjadi

[23]*Ibid. 106*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya 2 hal yakni; karena sistem itu adalah sistem Anarki dan negara-negara yang berada didalam sistem Anarki tesebut ingin untuk bertahan atau survive.Didalam buku yang berjudul The Balance of Power: History and Theory, pendekatan dari teori tersebut merupakan cara tepat untuk memberikan penjelasan mengenai politik internasional sebagai bentuk reduksi dari sebuah negara[24].

Negara yang berada pada sistem Anarki akan melakukan usaha guna mendapatkan pertahanan demi terciptanya kondisi yang aman dan stabil kemudian agar tercapai kondisi yang disebut dengan Balance of power karena diperlukan adanya sebuah internal *balancing* sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi dari suatu negara dan juga kekuatan militernya atau mengembangkan lagi strategi, kemudian adapun *eksternal balancing* yang digunakan sebagai sarana untuk mempearbesar aliansi dengan tujuan melemahkan pihak lawan atau rivalnya.

Balance of power tersebut kemudian menciptakan ekspektasi dengan argumen bahwa perilaku suatu negara akan selalu disesuaikan dengan teori Balancing Forming saat dihadapkan dengan ancaman yang hadir dari luar sehingga negara dapat melakukan pilihan umtuk memberikan sikap.*Balancing forming* merupakan sebuah bentuk keseimbangan atau dapat disebut juga bentuk respon dari sebuah negara untuk menyeimbangi.*Balancing* memiliki artian sebuah keadaan dimana semua negara yang berada didalam sistem akan selalu berusaha untuk membuat koalisi demi menghadapi sebuah ancaman.Didalam koalisi yang dibentuk tersebut, *balancing* dari negara akan tercipta apabila ada satu negara

[24] Michael Sheehan, *The Balance of Power: History and Theory, (*New York: Routledge1996) 194. Diakses pada http://chinhnghia.com/Michael_Sheehan_The_Balance_of_Power_History_an_BookFi.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dominan atau menonjol didalam sistem negara-negara yang berada didalam sistem itu bukan untuk memaksimalkan power tetapi untuk mempertahankan posisinya seperti yang sudah ada[25].

Dalam penyusunan politik domestik, dibutuhkan tiga tahap struktur.Tahap pertama adalah berdasar pada sistem hierarki, pada tahap yang kedua mengetahui spesifikasi fungsi dari bagian-bagian dalam struktur politik yang sudah ada.Setelah mengetahui fungsi dari bagian-bagian dan fungsi didalam struktur politik tersebut kemudian akan disematkan dan memfungsikan kemampuan tersebut.Tahap ketiga dengan mendistribusikan kemampuan dari masing-masing bagan kedalam sistem struktur politik.

Pada bahasan setelahnya menjelaskan mengenai struktur sistem politik dunia, struktur politik dunia membentuk sebuah proses politik internasional. Struktur politik domestik dan struktur politik dunia akan melahirkan 2 hal yakni struktur politik yang anarki dan sistem didalam teori balance of power.Apabila di dalam suatu negara terdapat sistem pemerintahan yang mengatur segala tata jalannya kehidupan didalam negara tersebut maka tetap tidak menjaminan negara tersebut akan berjalan sebagaimana mestinya[26].

Terdapat pendapat yang menyatakan mengenai sistem pemerintahan suatu negara yang menyatakan jika pemerintahan mengatur kehidupan didalam masyarakatnya untuk bersikap berbangsa dan bernegara maka situasi akan menjadi aman.Hal tesebut tidaklah sepenuhnya benar, apabila kita meninjau lagi pada masa lalu banyak kejadian yang tidak menyenangkan datang dari

[25]*Ibid.*
[26]*Ibid,* hlm 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan itu sendiri seperti; terjadinya perang sipil di Amerika, pada saat kejadian tersebut pemerintahanlah yang mengatur kegiatan berbangsa masyarakatnya namun tetap terjadi perang di Amerika.

Waltz memaparkan bahwa ketika suatu negara berada didalam sistem yang anarki, maka negara-negara tersebut harus siap dalam bersikap menghadapi munculnya berbagai situasi karena sikap alami dari suatu Negara yang berada dalam sistem anarki harus selalu bersiap dalam menghadapi segala keadaan yang tidak terduga (nature of state is a state of war).Elemen lain yang terdapat dalam system anarki yakni adanya sikap power dan struggling, karena negara yang berada didalam sistem anarki akan bertindak demi kepentingan negaranya sendiri sehingga tak heran apabila Negara akan menggunakan force guna menapai kepentingan negaranya.

2. *Balancing*

Melakukan tindakan aliansi sering sekali dianggap sebagai tindakan karena adanya sebuah ancaman, ketika memilih untuk beraliansi, negara dapat *balancing* (dalam hal ini sekutu dalam oposisi terhadap sumber yang utama).Menyeimbangkan lebih sering menjadi pilihan utama daripada memilih untuk bergabung, sehingga menghindarkan diri dari koalisi tandingan dengan menghindari ancaman yang dating demi pertahanan merupakan suatu hal yang diharuskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan Waltz dalam bukunya yang berjudul The Origins Of War in Neorealist Theory[27], menjelaskan adanya 2 (dua) faktor yang ada didalam system anarki, yang kemudian mempengaruhi kompetisi dan konflik.Faktor yang pertama dikarenakan negara berada didalam tatanan sistem yang anarki sehingga negara dituntut dapat membuat negaranya menjadi aman. Faktor kedua yakni adanya sebuah ancaman yang muncul dan berpotensi menjadi ancaman, jika Negara memiliki power yang berpengaruh mungkin Negara tersebut akan menangkal ancaman.dengan kolektif negara-negara memiliki pilihan untuk dapat melakukan aliansi dengan negara lain atau juga dapat memilih untuk melakukan persenjataan dengan kekuatan militer mereka.

Perimbangan kekuatan atau Balance of Power merupakan sebuah kompetisi majemuk didalam konsensus minimum, dimana pada kemudian hari akan menimbulkan aturan-aturan dalam sistem yang menghasilkan perubahan pada tandingannya.Adapun arti sederhana dari Balance of Power adalah perimbangan kekuatan antar negara didalam sistem politik internasional yang selalu berkaitan dengan keamanan nasional didalam konteks perubahan perimbangan kekuatan yang ditimbulkan dari perilaku duatu negara lain.

Balance of power secara teoritis dianggap sebagai perubahan status dan kekuatan internasional khususnya pada usaha dari suatu negara yang ingin menguasai kawasan tertentu.Proses perimbangan kekuatan sangat dapat menyebabkan adanya stabilitas hubungan antar negara.Dalam perspektif realis klasik perimbangan kekuatan merupakan salah satu institusi yang diharapkan dan

[27] Kenneth N Waltz, "The Origins of War in Neorealist Theory: Journal of interdisciplinary History 18", 619. http://users.metu.edu.tr/utuba/Waltz.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang baik untuk tetap diperjuangkan karena dia mencegah terjadinya penguasaan dunia yang hegemonik oleh negara yang memiliki kekuatan besar[28].

Teori Balance of power pada konflik Arab Saudi dan Qatar tersebut akan menjelasksn bahwa Saudi yang berstatus sebagai negara hegemon merasa bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman pada stabilitas politiknya, keamanan dan power Arab Saudi didalam kawasan.Karena adanya *balancing forming* atau adanya ancaman yang datangnya dari luar koflik. Hal tersebut terjadi karena Qatar memilih untuk mempererat hubungan negaranya dengan Iran yang merupakan rival Arab Saudi sejak lama, karena itulah Saudi merasa bahwa suksesnya kerjasama yang telah dijalin Qatar bersama Iran tersebut memiliki potensi ancaman akan stabilitas power Arab Saudi.

Aliansi yang dilakukan Qatar bersama Iran dapat membuat penyebaran paham syi'ah dengan mudah dan berpotensi besar muncul ancaman pada perdagangan minyak milik Arab Saudi, hingga Saudi memiliki keinginan untuk melakukan Balance of Power untuk menyeimbangkan kekuatan dan posisinya didalam kawasan.Saudi melakukan tindakan yang tujuannya ingin menyeimbangkan kekuatan dan power akan pengaruh negaranya dalam kawasan dengan memberikan bebrapa tuntutan yang sifatnya wajib dipenuhi oleh Qatar apabila menginginkan konflik hubungan dengan Saudi selesai adanya.

[28]Robert Jackson dan Georg Sorensen, *introduction to internasional* relation,(New York: oxford University press inc 1999).(Diterjemahkan oleh dadan Suryadipura, 2005, Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang eksplanatif.Penelitian ini menggunakan metode pemberian penjelasan pada setiap variable seperti pada saat memberikan keputusan, konteks internasional, politik dalam negeri serta kondisi ekonomi dan militer.Setelah menentukan variable penulis akan meneliti interaksi yang terbentuk antar variable dengan tujuan guna menjelaskan sebuah kebijakan luar negeri yang didalam penelitian ini adalah Arab Saudi.Eksplanasi didalam penelitian ini adalah sebuah upaya guna menjelaskan pertanyaan "Mengapa?" yang ada didalam penelitian ini.

Dalam meramalkan fenomena konflik yang terjadi, peneliti mendeskripsikannya didalam penulisan sejelas mungkin.Analisa yang digunakan dimasukkan sesuai dengan level pemahaman fenomena sosial yang terjadi.Dalam pemilihan analisa beserta tingkatnya, penulis memilahnya dan memasukkan fenomena yang terjadi dengan metode eksplanasi.Metode eksplanasi merupakan cara untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang dibahas.Uber Silalahi mengatakan bahwa metode eksplanasi adalah jenis metodologi yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan menganai hubungan antara dua atau lebih variable didalam sebuah fenomena[29].

[29] Uber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, lokasi penulis berada di desa Kalen Kecamatan Kedungpring Lamongan.Waktu penelitian, penulis mulai melakukan penelitian dengan mencari data-data mengenai Arab Saudi dan konflik 2017 tersebut sejak akhir tahun 2020 hingga 2021.Setelah sekian lama membaca dan memilah-milah data kemudian penulis memaparkannya didalam skripsi ini.

C. Tahap-tahap penelitian

Penulis mengklasifikasi data berdasarkan topiknya yang kemudian menghubungkannya satu dengan lainnya dan disertakan juga konsep yang sudah disiapkan.Dihasilkanlah sebuah kolerasi diantara data-data yang telah dikumpulkan tersebut dengan topik penelitian hingga dapat menguraikan sebuah fenomena yang terjadi tersebut dengan data-data yang telah ada atau dapat penulis urutkan sebagai berikut:

a. Membuat kerangka konseptual
b. Membuat Rumusan masalah penelitian
c. Membuat batas penelitian
d. Instrumentasi
e. Mengumpulkan data-data
f. Menganalisis data
g. Pengujian kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ruang lingkup penelitian

Peneliti memilih untuk memberikan batasan waktu dalam menganalisis fenomena yang terjadi pada tahun tahun 2017.Untuk menjelaskan dan membuktikan korelasi yang ada didalam konflik dengan kepentingan nasional yang sebenarnya ingin dicapai oleh Arab Saudi.Penulis memberikan Estimasi pemberian batasan waktu juga sebelum tahun 2017, pemberian waktu tersebut dimaksudkan penulis agar mudah dalam mengumpulkan berbagai data.

E. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan studi pustaka, dimana dalam menggumpulkan data penulis melalui metode dokumenter dan penelusuran data melalui online.Data fakta dan data sosial yang tersimpan ada alam bentuk dokumentasi, seperti:

a. Naskah Publikasi, Thesis dan Jurnal

   Naskah publikasi yang penulis pilah, penulis ambil dari Saudara Syamsul Alam yang diupload secara terbuka.Jurnal dari Lina Khatib dan Philiph Gordon yang dipublikasi secara terbuka.

b. buku-buku

   Buku yang penulis kutip berasal dari perpusakaan universitas dan juga perpusatakaan Kota.

c. Dokumen milik pemerintah dan swasta

   Dokumen milik pemerintah dan swasta, dokumen milik pemerintah penulis ambil melalui Websie resmi.*Al- Jazeera.com* (media resmi milik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qatar)data yang diambil oleh Media Swasta Internasional seperti *New York Times* dan *VOA Internasional.*

d. Kutipan resmi dan Media resmi milik pemerintah, dan lain-lain

Kutipan resmi penulis ambil dari yakni website resmi duta besar Qatar untuk Iran *(https://tehran.embassy.qa/en/media/news)* media milik Qatar AlJazeera *(https://www.aljazeera.com/)*, Doha News (*Dohanews.com)*, Arabi21 *(https://www.middleeastmonitor.com/6-author/arabi21/)*, Middle East Eye *(https://www.middleeasteye.net/)*.Media-media tersebut merupakan media resmi Arab dan media lain-lain seperti media VOA versi Indonesia dan media Swasta Indonesia.

Penulis memilih data dengan selektif agar mendapatkan data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan empat tahap.Pertama pengumpulan data oleh penulis.Kedua reduksi data dengan melakukan pergolongan yang dapat dihasilkan sebuah informasi guna memudahkan dalam menarik kesimpulan.Ketiga, penyajian data dilakukan saat beberapa kumpulan data disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami dari teks naratif hingga data akan tersusun dalam pola menjadi sebuah hubungan dan mudah untuk dipahami.Keempat penarikan kesimpulan dan memverifikasinya.tahap akhir dalam teknik penulisan ini, pada tahap terakhir memiliki tujuan mencari makna dari data-data yang sudah dikumpulkan, caranya yakni dengan mencari hubungan setiap kejadian, perbedaan dalam kejadian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan dalam kejadian yang datanya telah penulis dapatkan.Kemudian akan menarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari fenomena yang penulis bahas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validasi internal, validasi eksternal, realibilitas dan objektivitas[30].Penulis melakukan perpanjangan pengamatan dengan membentuk dan mengkelompokkan data kemudian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara seperti trigulasi sumber terhadap permasalahan yang ada.Trianggulasi juga biasa diartikan sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan menggabungkannya dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga dari sumber data yang sudah ada.Trianggulasi merupakan teknik dimana pada sistemnya data divalidasi dengan digabungkannya informasi data mulai data observasi, wawancara dan juga dari data dokumentasi[31].

Penulis melakukan uji keabsahan data dengan menguji kredibilitasnya dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang membahas mengenai isi dari penelitian penulis.Menguji keabsahannya, penulis juga mengutip beberapa wawancara resmi pejabat-pejabat yang terkait.Trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.Trianggulasi sumber dipakai untuk melakukan uji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang ada sedangkan Trigulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan jalan

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV. Alfabeta 2004) 458.
[31] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009) 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan data kepada sumber-sumber yang sama namun dengan cara dana teknik yang berbeda.kredibilitas data yang menggunakan Trianggulasi tersebut dibuktikan dengan adanya sumber-sumber pengambilan data yang penulis masukkan termasuk kutipan wawancara.

H. Subyek Penelitian dan Level Analisa

Didalam sudi ilmu Hubungan Internasional subyek penelitian merupakan unit analisa dan dapat disebut juga sebagai objek penelitian yang dibagi menjadi 3 unit yakni: individu dan kelompok; negara Bangsa dan sistem regional Global[32]. Penelitian ini menggunakan unit analisa negara bangsa karena membahas mengenai permasalahan dua negara yakni pemutusan hubungan diplomatik negara kepada negara lain.

Penulis memilah milah konsep berdasarkan pada peranannya dalam teori.Ada yang diletakkan pada penyebab dan akibat, ada juga diluar keduanya.Yang pertama disebut dengan "variable independent" yang kedua disebut dengan "variable dependent" dan yang terakhir disebut "variable ekstra". Konsep yang dijelaskan oleh teori disebut variable dependent karena ia bergantung pada nilai variable lain.Variable ini merupakan akibat dari sebuah kekuatan, pengaruh atau variable lain.Variable independent adalah variable atau konsep yang dipakai sebagai dasar untuk penulis meramalkan dan menjelaskan konsep lain.variabel ini terjadi terlebih dahulu daripada variabel dependen.Secara

[32] Ibid, Mohtar Mas'oed.*Ilmu Hubungan Internasional,* Disiplin dan Metodologi.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longgar kita menyebut variable independent sebagai variabel penyebab dan variabel dependen sebagai variable akibat.[33]

Konflik yang terjadi pada Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017, Arab Saudi merupakan variable dependen (variable X) karena respon dan sikap yang dutunjukkan olehnya tercipta karena adanya sikap Qatar yang merupakan variable independent (variable Y) yang melakukan kerjasama perkuat hubungan bilateral dengan Iran yang disini kita sebut sebagai Variabel ekstra (variable z).Saudi sebagai variable dependent juga sebagai unit analisa merasa adanya ancaman terhadap sikap Qatar yang sebagai variable independent dengan melakukan aliansi dengan iran yang didalam penelitian ini menjadi variable ekstra.

[33] Mohtar mas'oed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan metodologi, Jakarta: LP3S, hlm.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Konflik Antara Arab Saudi dan Qatar

1. Hubungan Diplomatik Arab Saudi dan Qatar

Arab Saudi dan Qatar merupakan dua Negara yang terletak pada geografis yang sama.Arab Saudi dan Qatar memiliki budaya dan ciri khas dari negara yang sama.Saudi memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Qatar.Kedua Negara tersebut merupakan Negara Arab dan juga Negara islam.Luas wilayah yang dimiliki oleh Qatar tidak besar bahkan luas wilayahnya tidak mencapai 50% wilayah yang dimiliki oleh Arab Saudi.

Apabila dilihat dari sejarah hubungan kedua negara tersebut, hubungan kerjasama keduanya tidak berjalan dengan baik, dikarenakan seringnya konflik dan kesalahpahaman yang hadir antara kedua negara hal tersebut yang membuat naik turunnya hubungan antara Saudi dan Qatar.Saat tahun 1995, putra emir Qatar yang bernama Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani dengan berani melakukan kudeta terhadap ayahnya yakni Emir Khalifa bin Hamad.Kudeta yang dilakukannya berhasil, kemudian Emir baru Qatar tersebut banyak mengeluarkan kebijakan kebijakan luar negeri yang isinya bersebrangan dengan Saudi.Saudi yang merasa adanya penghianatan tersebut berusaha menggulingkan Tahta Emir dengan ikut campur dalam Kudeta kedua pada tahun 1996 dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengembalikan sang ayah Emir untuk kembali berkuasa di Qatar, namun kudeta tersebut tidak berhasil dilakukan[34].

Pada tahun 2002 Al Jazeera yang merupakan media resmi milik Qatar, menerbitkan berita mengenai keluarga kerajaan Saudi, berita tersebut dianggap telah menyudutkan keluarga kerajaan.Kejadian tersebut berakhir pada penarikan hubungan Diplomatik.Hubungan yang sering naik turun antara Saudi dan Qatar juga memiliki berbagai alasan, konflik antara kedua negara tersebut tidak serta merta disebabkan karena politik dan pemberitaan media saja, bahkan mengenai perbatasan wilayah pun tidak lepas menjadi latar belakang atas koyaknya hubungan kedua negara tersebut.Pada tahun 1970, kedua Negara tersebut mempermasalahkan perbatasan yang terjadi di sekitar Khawar al-Udayd dimana kejadian tersebut juga melibatkan Uni Emirat Arab juga, hal terkejut karena didalam kawasan tersebut memiliki kandungan sumber minyak dan gas alam yang melimpah. Arab Saudi yang saat itu menentang dan memberikan ajuan protes atas pembangunan yang dilakukan oleh Qatar bekerja sama dengan Abu Dhabi (UEA) yakni pembuatan pipa minyak Dolphin yang dianggap oleh Saudi melewati wilayah Khawral-Udayd miliknya[35].

Arab Saudi sebelumnya sudah pernah memboikot sebuah konferensi pada tahun 2002 dikarenakan Qatar, konferensi tersebut adalah Organisasi Konferensi Islam *(OKI)* di Doha karena didalamnya terdapat kontrak antara Qatar dan Israel.Pada tahun 2008, memutuskan untuk melakukan perjanjian bilateral guna

---

[34] Yantina Debora, "Rekam Jejak Retaknya Hubungan Qatar dan GCC", Tirto.id, (Juni 8, 2017) https://tirto.id/rekam-jejak-retaknya-hubungan-qatar-dan-gcc-cqgu

[35] Broto Wardoyo, "Rivalitas Saudi-qatar dan scenario Krisis Teluk", Jurnal Hubungan Internasional, Vol 07 No. 01, Naskah Publikasi, 2018, Jakarta: Universitas Indonesia, 1-14 https://media.neliti.com/media/publications/277009-none-952b879a.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi hubungan yang naik turun dan panas dingin antara kedua negara tersebut. Namun pada tahun 2010 ketika terjadi Arab Spring Saudi dan Qatar ternyata berada di kubu yang tidak sama.Qatar memilih untuk ikut mendukung kelompok yang kontra terhadap pemerintahan militer, Qatar memberikan dukungan kepada para Demonstran termasuk pada Ikhwanul Muslimin.Sedangkan Saudi mendukung kelompok militer yang saat itu menggantikan Husni Mubarak.Dalam Arab Spring yang menjadikan kedua Negara berada di kubu yang berbeda tersebut menyebabkan keretakan hubungan.

Arab spring tersebut membuat Qatar berada dalam kemalangan dikarenakan Qatar mendapat respon dari Negara-negara teluk lainnya juga.Embargo hubungan politik yang berujung pada penarikan diplomat dilakukan Arab Saudi, UEA juga Bahrain kepada Qatar saat tahun 2014.Kejadian tersebut tidak berlangsung hingga bertahun-tahun dikarenakan pada akhir tahun 2014 semua negara-negara yang memutus kerjasama hubungan politik dengan Qatar kembali menormalkan hubungan kerjasama diplomatik dengan Qatar karena dimediasi oleh Kuwait[36].Ditahun yang sama yakni tahun 2014 Qatar melakukan penguatan kerjasama dengan Iran membuat Arab Saudi bergejolak.Namun kembali membaik lagi pada tahun yang sama.

Hubungan kedua Negara tersebut terjalin dengan baik hingga sampai pada tahun 2017.Media resmi milik Qatar merilis sebuah berita tentang Ikhwanul muslimin yang dianggap Saudi membela kelompok-kelompok teroris.Qatar telah membela kelompok-kelompok teroris dan militan seperti Ikhwanul Muslimin,

[36] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISIS, Alqaeda dan Hamas serta mempromosikan sebuah pesan mengenai kelompok-kelompok tersebut di media resmi miliknya tersebut.Atas berita yang dirilis tersebut membuat timbulnya sikap yang diambil oleh Saudi yakni pemutusan hubungan diplomatik.Kedua negara yang letak geografisnya berdampingan tersebut acap kali mengalami konflik yang berujung pada bilik hubungan politik keduanya.Dengan adanya hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan sederhana dimana kedua Negara yang bertetangga tersebut sering mengalami perbedaan pemikiran hingga konflik yang berakibat pada hubungan politik antara keduanya.

Ikhwanul Muslimin adalah organisasi gerakan dakwah yang berasal dari Mesir dan dibentuk pada 1928 Masehi/1327 H. organisasi ini dibentuk oleh Hassan al Banna dan enam orang temannya yakni Hafiz Abdul Hamid, Ahmad al-Khusairi, Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbullah, Ismail Izz dan Zaki al-Maghribi. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah karena kondisi pada saat itu dimana Daulah Islamiyah yang telah musnah, umat islam tidak memahami masalah pemahamannya tentang agama, ekonomi, pengetahuan dan pendidikan yang tertinggal termasuk budaya yang masih mengikuti budaya barat[37].Tujuan dakwah dari Ikhwanul Muslimin adalah untuk membentuk sebuah individu muslim yang akan berujung pada pembentukan rumah tangga yang islami.Bangsa yang islami, pemerintah yang islami dan Negara yang dipimpin oleh orang islam.Tujuannya juga karena ingin menyatukan perpecahan islam didunia.

[37] Yuni Yustika, "Konsep Tujuan pendidikan islam Ikhwanul Muslimin", Analisis Filsafat pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis besar hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar yakni; pada tahun 1995, keputusan Syeikh Hamad Bin Khalifa Al- Thani menandatangani sebuah kebijakan yang dilakukan dengan Iran dan juga Israel dalam ranah produksi Minyak serta pada tahun selanjutnya melakukan perjanjian bersama Israel untuk mendirikan sebuah kantor perdagangan milik Israel di negaranya membuat konflik yang berujung pada merenggangnya kerjasama diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar.Pada tahun 2002 kantor berita milik Qatar merilis berita mengenai penarikan Diplomat oleh Arab Saudi.Pada tahun 2008 hubungan kedua Negara membaik dan menjadi harmonis setelah Qatar menyetujui perjanjian yang dibuat oleh Arab Saudi mengenai liputan Al-Jazeera.

Pada tahun 2012 Qatar dianggap telah mendukung kelompok yang dianggap militan oleh Saudi yakni Ikhwanul Muslimin yang berujung pada pergejolakan hubungan diplomatik.2013 Pemimpin Qatar Hamad bin Jazim memberikan dukungan pada pemberontak mesir pada saat terjadinya Arab Spring karena bersebrangan dengan pihak yang didukung Saudi hubungan kedua Negara tersebut menjadi pecah.2014 pemutusan hubungan diplomatik oleh Saudi beserta negara-negara Teluk lainnya dan kemudian membaik diakhir tahun karena ditengahi oleh Bahrain.Pada mei 2017, Qatar kembali melakukan kesalahan atas apa yang dilakukan oleh keputusan politiknya yang berujung pada pemutusan hubungan diplomatik oleh Arab Saudi kepada Qatar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konflik antara Arab Saudi dan Qatar serta Pemutusan Hubungan Diplomatik

Pada bulan juni 2014, Arab Saudi menarik diplomatnya karena Qatar telah melanggar perjanjian yang ada di dalam GCC.Bersama UEA dan Bahrain Saudi menarik hubungan diplomatik dengan Qatar.Pemutusan hubungan diplomatik tersebut didasari oloeh adanya tuduhan bahwa Qatar menghianati dan turut mencampuri urusan Negara-negara GCC lainnya[38].Hubungan kedua Negara yang kemudian memanas tersebut pada akhirnya sampai pada puncak konflik yang menyebabkan Arab Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar dan menarik kembali duta besarnya yang berada di Doha.Hubungan kedua Negara tersebut kembali membaik setelah delapan bulan lamanya bersitegang.Mediasi antara kedua Negara tersebut dilakukan secara intensif yang kemudian Arab Saudi memberikan beberapa syarat dan harus dipenuhi oleh Qatar apabila ingin kembali melakukan kerjasama dengan Arab Saudi.Qatar menyetujui syarat-syarat yang diberikan kemudian Saudi mengembalikan duta besarnya ke Doha, hubungan kedua Negara tersebut menjadi baik dan hubungan kerjasama berjalan dengan semestinya.

Pada tahun 2017, atau tiga tahun setelah konflik yang sebelumnya terjadi tersebut terdapat berita yang disiarkan oleh Al Jazeera media resmi milik Qatar yang membuat Arab Saudi menuding bahwa Qatar telah memberikan dukungan terhadap gerakan-gerakan terorisme.Berita yang dirilis oleh SPA pada juni 2017 mengatakan bahwa:

---

[38] Philip Gardon, dkk, "*The Qatar Crisis:* Causes, Implications, Risk, and The neeed For Compromise", The Institute For National Securitity Studies, Tel Aviv Univercity. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "…Qatar telah merangkul kelompok-kelompok Militan, termasuk teroris dan sektarian yang memiliki tujuan menganggu stabilitas keamanan didalam kawasan, termasuk juga kelompok Ikhwanul Muslimin, Alqaeda, Isis dan Hamas.Qatar juga telah melakukan promosi pesan dari skema skema kelompok tersebut melalui media resmi milik negaranya secara terus menerus"[39].

Berita yang dilakukan oleh media resmi Qatar dianggap sebagai salah satu upaya Qatar untuk menghegemoni pemberitaan di Timur Tengah.Setelah anggapan adanya dukungan Qatar terhadap kelompok-kelompok militan dan teroris, kemudian muncul Pernyataan yang dilakukan oleh pemimpin Qatar yakni Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani pada saat upacara militer yang menyinggung mengenai kekuatan besar didalam kawasan dengan menyebut Iran didalam pernyataan tersebut sehingga memicu menambahnya kemarahan Arab Saudi[40].

Kampanye anti media Qatar dilakukan oleh masyarakat Arab Saudi di Riyadh dan di angkat dan dibahas oleh media resmi Saudi Sky News Arabic.Berita tersebut menyatakan bahwa pemimpin Qatar telah menyebut Iran sebagai kekuatan besar didalam kawasan juga memberitakan mengenai hubungan kerjasama Qatar dan Iran termasuk kerjasama minyak.Media tersebut juga membahas mengenai Presiden Amerika Serikat Donald Trump di Riyadh yang membahas mengenai sikap Qatar.

---

[39] Adimaja Muhammad, "Alasan Saudi CS Putus Hubungan Dengan Qatar dan apa Bantahan Qatar", Antara News, Juni 5, 2017. https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar

[40] Harretz Reuters, "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, JUNI 7, 2017, www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qatar menyatakan bahwa media resmi milik pemerintahnya telah dibajak dan diretas oleh oknum sehingga menyatakan bahwa berita yang telah tersebar tersebut bukan tanggung jawab pemerintah karena tidak ada sumber resmi didalam berita yang beredar tersebut.Qatar News Agency yang telah mengalami peretasan tersebut dianggap oleh pemerintah Qatar sebagai kesalahan teknis dan bukan tanggung jawab pemerintah secara resmi.Setelah adanya kampanye anti media Qatar di Riyadh, Arab Saudi, kemudian menjadi puncak memanasnya hubungan antara Qatar dan Arab Saudi beserta Negara teluk lainnya yang berujung pada pemutusan Hubungan diplomatik kepada Qatar dan memnberikan 13 (tiga belas) tuntutan yang wajib dipenuhi oleh Qatar apabila ingin mengembalikan keadaan seperti semula.Media timur tengah, Al Jazeera memotret relasi Qatar dan Arab Saudi pada tahun 2017, salah satu pernyataan yang dikutip oleh media Al Jazeera tersebut yakni;

> "…on 5 June 2017, Saudi Arabia, The UEA, Bahrain, and Egypt, in market succession, cut diplomatic relations with Qatar. Within a matter of hours, it became clear that this was not simply a move to sever ties, but a plan for a full embargo, an unprecedented step at a time of peace beteen this nations.Saudi Arabia blocked flights to Qatar, closed land and sea borders, and ordered Qatari citizens out of their countries while calling on their own nations to leave Qatar[41].

[41] Aljazeera Center For Studies, *The Gulf:* An Unprecedented Crisis and Major Repercussions: three Gulf States cut ties with Qatar because they want to imposetheir agenda and dictate conditions they do not respect, juni 9, 2017, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pemutusan hubungan diplomatik tersebut, pada bulan agustus 2017, Qatar melalui kementrian luar negeri miliknya memberikan pernyataan bahwa Pemerintah Qatar menyatakan bahwa duta besarnya yang berada di Teheran akan kembali menjalankan visi-misi diplomatik dan berharap agar hubungan bilateral dengan Iran ditingkatkan baik hubungan politik, ekonomi dan sebagainya[42].Pernyataan tersebut mewakili sikap yang dipilih oleh Qatar setelah pemutusan hubungan diplomatik oleh Saudi, berbeda dengan harapan Arab Saudi yang mengginginkan Qatar untuk menaati tuntutan yang diberikan oleh Saudi.Qatar telah berani menolak 13 tuntutan yang dilayangkan oleh Saudi, Qatar memilih untuk tetap bersebrangan dengan negara tetangganya tersebut dengan memilih untuk mempererat hubungan kerjasamanya dengan Iran.Sikap Qatar membuat kemarahan Arab Saudi semakin membesar.

3. Tuntutan Arab Saudi terhadap Qatar

Arab Saudi memberikan tuntutan sebagai syarat bagi Qatar apabila ingin memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Saudi, tiga belas tuntutan yang dilayangkan oleh Saudi yakni[43].

---

https://studies.aljazeera.net/en/positionpapers/2017/06/gulf-unprecedented-crisis-major-repercussions-170609135530950.html

[42] Muhammad, Qatar Memerkuat Hubungan dengan Iran ini Tanggapan Uni Emirst Arab, Liputan Islam, Agustus 25, 2017.Diakses pada https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/qatar-perkuat-hubungan-iran-di-tengah-suasana-krisis-teluk/

[43] Al Jazeera, 2017, Arab States Issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis. Al Jazeera News Agency, Juli 12, 2017. Diakses pada https://www.aljazeera.com/news/2017/7/12/arab-states-issue-13-demands-to-end-qatar-gulf-crisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Qatar harus mengurangi hubungan kerjasama dengan Iran termasuk menghentikan hubungan diplomatik dan hubungan militer. Kerjasama dalam hal perdagangan harus dan wajib mematuhi aturan Amerika Serikat.
2. Qatar harus memutus hubungan dengan kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang dianggap militan dan teroris oleh anggota GCC.
3. Menutup media yang sering menghemoni pemberitaan di kawasan yakni Al Jazeera termasuk segala media relasinya
4. Memberhentikan dan menutup semua kanal berita yang dinaungi dan didanai oleh Qatar seperti Arabi21, Rassd, Al- Jadeed, Al-Araby dan Middle East Eye
5. Berhenti mendanai kelompok-kelompok dan organisasi yang dianggap teroris oleh Negara-negara *GCC* dan Amerika Serikat
6. Menyerahkan semua figur kelompok Teroris yang ada didalam Negara Qatar yang dicari oleh Negara GCC serta menghapuskan status kewarganegaraan Qatar pada teroris tersebut.
7. Qatar harus membekukan aset dan melaporkan segala bentuk pendanaannya kepada kelompok teroris.
8. Stop untuk mengintervensi untuk memberikan kewarganegaraan para burin Negara-negara GCC (Arab Saudi, UEA, Bahrain dan Mesir).
9. Stop untuk terus berkontak dengan pihak oposisi politik dari Arab Saudi, UEA juga Bahrain dan memberikan segala bentuk bukti terjadinya kontak yang pernah dilakukan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Membayar kompensasi atas hal-hal yang terjadi akibat kebijakan yang dikeluarkan oleh Qatar dalam beberapa tahun terakhir
11. Menyetujui untuk melakukan tindakan audit bulanan dalam tahun yang pertama. Dan bersedia untuk terus di monitor
12. Menyelaraskan segala visi dan misi Negara termasuk kebijakan dengan Arab Saudi dan sekutunya.Penyelarasan visi misi termasuk dalam bidang politik, militer, sosial dan ekonomi yang berpacu pada Riyadh Agreement (perjanjian Riyadh) pada saat tahun 2014
13. Qatar harus setuju dengan semua tuntutan dalam jangka waktu 10 hari sejak tuntutan diberkan dan kemudian menjadi Invalid.

4. Dampak dari pemutusan hubungan diplomasi oleh Arab Saudi terhadap Qatar

Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar, dimana dalam keputusannya Arab Saudi memilih untuk mengembargo segala bentuk transportasi yang menuju ke dalam wilayah Qatar baik dari jalur darat, laut, maupun udara sehingga dampak utama dan terbsar bagi Qatar adalah pada perekonomiannya.Sebelum blokade, 60% impor Qatar melewati Negara-negara yang memboikot jalur transport menuju negaranya termasuk bahan-bahan makanan sehingga pemerintah Qatar harus mengusahakan jalur lain guna lewatnya alat transportasi makanan untuk dapat beroprasi yakni melewati Turki dan Iran.Qatar kemudian meningkatkan produksi dalam negeri hingga mengimpor puluhan ribu sapi.Mantan penasihat ekonomi Qatar yang tidak ingin dipublikasikan jati dirinya mnyatakan bahwa "…Qatar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi embargo dengan cukup baik”[44].Akber Khan yang merupakan direktur senior dari dana investasi Qatar menyatakan:

> “…Pemerintah telah mengatasi masalah besar ini jauh lebih baik dari perkiraan.Yang terpenting ini adalah karena usaha sendiri, Qatar akan memastikan kehidupan masyarakat akan hampir tidak terpengaruh.Blokade yang terjadi memang sentimen, tetapi tidak akan mempengaruhi kemampuan berbisnis kami[45].

Qatar dalam menangani konflik yang terjadi, memastikan pasokan pangan dan barang dengan bekerja keras untuk meningkatkan hubungan ekonominya dengan negara-negara diluar kawasan.Menteri perdagangan Qatar bekerja keras untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat dan Jerman.Mengutip pada situs internet Kementrian Perdagangan menyebutkan tentang pertemuannya dengan Menteri perdagangan AS dan menteri keuangannya.Mereka menyebutkan bahwa Qatar telah memesan pesawat Boeing yang berharga miliaran dolar untuk Qatar Airways dan menanamkan sejumlah modal di AS[46].

Pertemuan-pertemuan dengan Negara-negara diluar Kawasan merupakan upaya Qatar untuk memberitahukan pada Arab Saudi bahwa blokade yang dilakukannya tidak mengubah keadaan negaranya.Qatar memberitahukan bahwa kekuatan mandiri Qatar sangat besar hingga membuatnya meningkatkan Investasi luar negeri di Qatar Bahkan

---

[44] Matt Smith, “Bagaimana Qatar Mngatasi mbargo Ekonomi?” BBC News, Januari 16, 2019. Diakses pada https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46895688
[45] *Ibid.*
[46] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Qatar mengumumkan bahwa Qatar telah melakukan reformasi ekonominya di sektor hukum bagi buruh, swastanisasi dan ditingkatkannya persntas kepemilikan asing yang akan dipermudah.

Cadangan gas yang dimiliki Qatar sangat besar, bahkan Qatar menduduki posisi ketiga terbesar didunia.Qatar mengirimkan 81 juta ton pada tahun 2017 atau dapat dikatakan 28% jumlah dunia scara menyeluruh.Qatar juga mengekspor 600.000 barel minyak perhari namun Qatar telah keluar dari kartel produsen minyak yakni OPEC dan ingin konsentrasi pada gas[47].Pada awal tahun 2019, Qatar memilih untuk keluar dari kanggotaan dalam OPEC khususnya pada tanggal 1 Januari 2019 Qatar secara resmi keluar dari Organisasi tersebut.Pada saat akhir tahun 2018 Menteri energi Qatar memberikan pernyataan bahwa keputusan yang diambil Qatar untuk mundur dari organisasi OPEC sudah dikaji cara untuk mningkatkan peran negaranya diranah internasional.Strategi jangka panjang sudah disiapkan dan Qatar ingin untuk berfokus pada produksi gas alam.Keputusan tersebut sama sekali tidak ada kaitannya dengan blokade yang dilakukan Arab Saudi[48].

Ekspor minyak yang dilakukan oleh Qatar hanya berkisar antara 2% dari pasokan minyak milik Organisasi OPEC, namun dengan mundurnya Qatar dari organisasi tersebut akan membebaskan kedaulatan negaranya karena sudah tidak terikat lagi dengan kesepakatan-kesepakatan

[47] Op *cit.*

[48] Akhyari Hananto, "Pelajaran dari Timur Tengah: Mengapa Qaar keluar OPEC?", Good News, Januari 16, 2019 Diakses pada https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/16/pelajaran-dari-timur-tengah-mengapa-qatar-keluar-ope

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi.Sanksi yang telah dilayangkan oleh Saudi dan Negara teluk lainnya tersebut tidak berefek pada pendapatan maskapai penerbangan milik Qatar yakni Qatar Airways, perusahaann penerbangan tersebut mengumumkan bahwa pendapatan maskapai penerbangannya naik mencapai 540 dolar[49].

Jika ditarik kesimpulan dari respon yang ditunjukkan Qatar dalam blokade yang dilakukan oleh Saudi dan Negara teluk lainnya tersebut menunjukkan bahwa Qatar ingin memberi tahu Negara-negara Timur Tengah lainnya bahwa Qatar mampu untuk berdiri sendiri dan mampun untuk tetap memenuhi segala bentuk kebutuhan dalam negerinya.

5. Intervensi Luar negeri pada konflik Arab Saudi dan Qatar

a. Negara-negara yang ikut mengintervensi Qatar

1) Mesir

Mesir menjadi satu kubu dengan Arab Saudi pada saat konflik tahun 2017 tersebut.Mesir memutus hubungan diplomatik dengan Qatar secara resmi diumumkan pada hari yang sama dengan Arab Saudi.Mesir sudah memiliki pandangan buruk terhadap Qatar sejak tahun 2013 yakni pada saat revolusi Mesir terjadi.Dalam revolusi mesir, Qatar mendukung pihak oposisi yakni militer mesir yang pada saat itu ingin melengserkan presiden Mesir Mohamed Morsi.

[49] Kamran Jebreili, "Krisis Teluk, Laba Qatar Airways Naik Jadi 540 Juta Dolar", VOA Indonesia, Desember 16, 2017.Diakses pada https://www.voaindonesia.com/a/krisis-teluk-laba-qatar-airways-naik-jadi-540-juta-dolar/3896549.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum konflik tahun 2017 ini, Mesir pernah menarik empat duta besar negaranya yang berada di Qatar pada tahun 2014 karena adanya dukungan Qatar kepada organisasi militan dan teroris.

Tahun 2015 Mesir kembali memusuhi Qatar karena pemberitaan yang dikeluarkan oleh Qatar melalui media resmi yakni Al-Jazeera tentang pemerintah mesir yang melakukan serangan udara kepada benteng MISIL di Libya.Qatar memberikan pendapat keberatan hingga mencantumkan gambar-gambar yang merupakan korban dari serangan tersebut.Setelah pemberitaan tersebut Mesir menganggap bahwa Qatar adalah bagian dari para teroris tersebut.Mengutip dari pernyataan Hasan Islam dalam jurnalnya yang menyatakan:Mesir memiliki permasalahan hubungan dengan Qatar sudah sejak lama.Pemerintah Mesir menganggap bahwa Qatar adalah Negara yang membuat rezim tidak stabil”[50].

Mesir berpendapat bahwa Qatar telah dengan gamblang menentang peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Mesir yakni membiayai kaum Brotherhood dan Organisasi lainnya yang menentang kaidah islam.Rezim mesir melarang dan melawan teroris.Mesir akan melakukan berbagai hal guna melawan Qatar.Kemudian konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut menjadikan Mesir memilih untuk berkubu dengan Saudi sebagai

[50] Hasan Islam, “Qatar Pursues an Independent Foreign Policy Tha Clashes wigh The Saudi’s Strategic Interest-Qatar Expert-Exclusive”, Journal Volume VII,2017, Eurasia Diary, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk memberikan tekanan terhadap Qatar untuk berhenti mendanai para organisasi teroris termasuk Ikhwanul Muslimin.

Mesir menganggap bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan kelompok militan yang melanggar akidah islam sama seperti Arab Saudi, berdasarkan tersebutlah secara terbuka Mesir memilih untuk menunjukkan respon yang sama seperti Saudi kepada Qatar.Mesir bukan salah satu anggoa GCC namun dengan adanya konflik tersebut menjadi kesempatan yang baik bagi Mesir untuk menekan kebijakan dan sikap Qatar mengenai ikhwanul muslimin dan kelompok teroris lainnya.

2) Uni Emirat Arab

UEA juga ikut menarik diplomatnya yang berada di Qatar.Alasan yang dimiliki oleh UEA sama dengan alasan yang dimiliki oleh Arab Saudi.UEA sebagai anggota kerjasama teluk (GCC) menganggap Qatar telah melangar perjanjian dengan mendukung dan membiayai gerakan terorisme.Selain membuat pernyataan mengenai Mesir, Hasan Islam juga memiliki pendapat mengenai keterlibatan UEA.Hasan mengatakan bahwa: akan selalu ada sebuah persaingan yang terjadi antara Al-Nahyan Abu Dhabi dan Al Thanis Qatar dan sudah terjadi dari tahun 1800.Pemberitaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Al Jazeera mengenai Yousuf al-Otaiba menjadi alasan pemicu adanya ketegangan hubungan antara UEA dan Qatar[51].

Pemerintah UEA mengatakan bahwa Qatar selalu melawan dan melanggar perjanjian poliik dalam GCC.Ada alasan dibalik keikutseraan UEA dalam memutus hubungan diplomatik dengan Qatar mengikuti Arab Saudi, yakni karena dukungan Qatar kepada Rezim Mesir.Rezim dan militer telah didukung oleh Abdel Fattah El Sisi mengecam atas sikap yang ditunjukkan Qatar dalam mendukung Ikhwanul Muslimin.Qatar memberikan berita-berita propaganda melalui media resminya.Dugaan pemberian dana juga turut andil dilayangkan pada Qatar.[52]

UEA menjadi sekutu Arab Saudi dikarenakan anggapannya tentang Qatar yang sering melanggar perjanjian politik dewan kerjasama teluk dan pernah terjadi sebelumnya ditahun 2014 dan tahun 2015.UEA mengikuti jejak Arab Saudi guna membuat Qatar jera karena telah melakukan banyak kesalahan.

3) Bahrain

Konflik pada tahun 2017 tersebut merupakan sebuah respon dari sekian banyak nya kesalahan yang diperbuat oleh Qatar.Pada 3 juni 2017, sebuah akun twitter milik menteri luar negeri Bahrain Khalid bin Ahmed Khalifa telah diretas. Serangan tersebut

[51] *Ibid.*

[52] Lesley Walker, "Qatar, UEA Under Fire for PR Tactics over 2022 and Islamic Backing",Doha News, September 28, 2014. Diakses pada https://www.dohanews.co/qatar-center-pr-firms-battle-influence/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pihak siber Qatar dua hari kemudian Bahrain memberikan sanksi berupa pemutusan hubungan diplomatik kepada Qatar, sama halnya dengan Arab Saudi.Para pengamat luar negeri menyatakan bahwa pemutusan hubungan yang dilakukan oleh Negara-negara tersebut merupakan intervensi dari Arab Saudi. Hasan Islan memberikan pendapat berupa: "tindakan pemutusan hubungan yang dilakukan oleh Negara-negara kecil anggota GCC tersebut adalah karena adanya intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi.Arab Saudi merupakan Negara yang mengepalai pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar[53].

b. Aliansi Qatar saat konflik Arab Saudi dan Qatar tahun 2017

Qatar juga mendapat dukungan dari beberapa.Qatar sebagai negara yang telah *dihegemon* oleh Negara-negara tetangganya tidak lepas dari mendapatkan dukungan.Dukungan yang didapatkan oleh Qatar berasal dari Iran yang merupakan negara sekutunya dan Turki.

1) Iran

Iran menjadi Negara yang mendukung Qatar dengan dukungan yang besar dan kuat.Iran memberi dukungan terhadap Qatar seperti dukungan Finansial untuk pembelanjaan persenjataan militer Qatar guna memperkuat pertahanan Qatar, pemberian bahan pangan dan makanan.Karena adanya embargo yang dilakukan oleh Negara-

[53] Op *Cit.* Hasan Islam 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara yang menghegemoni Qatar, jalur transportasi perdagangan yang ingin masuk ke dalam wilayah Qatar menjadi sulit.Iran menjadi sekutu dan mendukung Qatar dikarenakan Arab Saudi.Iran dan Arab Saudi menjadi 2 negara didalam kawasan Timur Tengah yang ingin mengejar power guna menjadi Negara dengan pengaruh besar didalam kawasan.Ideologi islam yang berbeda membuat Arab Saudi dan Iran menjadi rival yakni sunni dan syiah.[54]

Iran setidaknya telah mengirim lima kargo makanan dan akan terus menerus menerbangkan pasokan pangan untuk Qatar.Pesawat-pesawat Iran tersebut berisikan sayur-mayur.Setelah itu akan mengirimkan 100 ton buah segar dan kacang-kacangan seiap hari kepada Qatar.Selain sayur, Iran juga telah mendistribusikan 66 Ton daging ke Qatar ditambah dengan 90 ton daging. Diplomat Doha menyatakan bahwa: Puluhan pebisnis Iran siap mengirimkan lebih banyak lagi barang melalui jalur udara ke Qatar kapanpun dibutuhkan[55].

Qatar dan Iran memperkuat kerjasama produksi minyak yakni Liquid Natural Gas (LNG).Kedua Negara tersebut memiliki number daya minyak LNG yang sama.Sumber daya lapangan Gas kedua Negara tersebut disebut dengan Gas-kondensat Selat Pars

[54] Kamrava M, "Iran-Qatar Relations", (Qatar: Center for International and Regional Studies, Univercity Doha Georgetown, 2017) 167. Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/312422826_Iran-Qatar_Relations

[55] Bonardo Maulana Wahono, "Iran Pasok makanan ke Qatar dan janji bantuan Turki", Beritagar, Juni 12, 2017. Diakses pada https://beritagar.id/artikel/berita/iran-pasok-makanan-ke-qatar-dan-janji-bantuan-turki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau North dome.Saat tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar.Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar.Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan telah mencapai angka $500 Juta[56].Penulis mengambil sebuah kutipan yang ditulis oleh Kemrava dalam studi kasusnya mengenai hubungan Qatar dan Iran, dimana didalam tulisan tersebut disebutkan bahwa menteri Iran telah setuju dalam kesepakatan kerjasama yang dibuatnya dengan Qatar.Kerjasama tersebut masuk dalam sektor keamanan.Didalamnya berisi tentang perlindungan daerah perbatasan, medis dan kesehatan, perdagangan manusia dan memerangi segala bentuk kejahatan yang terorganisir.

2) Turki

Turki sempat merasa dilema dalam konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut, Turki Negara Arab yang didalam kawasan merupakan Negara yang dekat dengan Qatar maupun Arab Saudi. Turki ingin mendukung dan memberi bantuan sekutu dekatnya Qatar namun juga memiliki pemikiran mengenai Negara hegemon Qatar yang juga Negara dengan hubungan yang baik terhadapnya yakni Arab Saudi.Mengutip pernyataan Sinan Ulgen, yang

[56] Ibid. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ketua Pusat Kebijakan Ekonomi dan Luar Negeri sekaligus Ilmuwan tamu Carnegie Europe menyatakan: Ini adalah Krisis yang paling tidak diinginkan oleh Turki karena hubungan dekatnya dengan Qatar dan Arab Saudi.

Turki memiliki hubungan yang dekat dan baik dengan Doha dalam sektor energi, bahkan kebijakan kebijakan luar negeri mereka sejalan.Pada 6 juni 2017, Presiden Turki Erdogan mengkritik sanksi yang diberlakukan oleh Negara-negara Teluk terhadap Qatar dan mengatakan bahwa Turki akan mengembangkan hubungan bilateral dengan Qatar.Pernyataan Erdogan tersebut kemudian menjadi popular di Turki hingga muncul dukungan dari masyarakatnya dan ramai dibicarakan disosial media dengan tagar #Katar YalnizDegildir artinya "Qatar tidak sendiri"[57].

Bantuan pangan dan militer diberikan oleh Turki kepada Qatar.Bahkan berita yang ditulis oleh Al Jazeera menyatakan adanya kesepakatan untuk mengerakkan militer Turki ke Qatar.Pejabat Qatar mengapresiasi dan menyampaian penghargaan untuk pemerintah Turki atas bantuan bantuan yang diberikan oleh negaranya.Saleh bin Muhammed bin Hamad Al Sharqi yang merupakan ketua Kamar Dagang dan Industri Qatar mengatakan:

[57] Pascal S Bin Saju, "Turki ingin bantu Qatar, Tetapi Posisinya Sulit", Kompas.com, September 6, 2017. diakses pada https://internasional.kompas.com/read/2017/06/09/15393331/turki.ingin.bantu.qatar.tetapi.posisinya.sulit?page=all

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"…Kami tidak akan melupakan dukungan Turki".Qatar memiliki keinginan besar untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan perdagangan negaranya dengan Turki.[58]

Bantuan yang diberikan oleh Iran dan Turki tersebut membuat Qatar tidak banyak mengalami invasi.Iran dan Turki menjadi dua Negara terpenting bagi Qatar karena Qatar tetap bias menggerakkan armadanya untuk menuju dunia.Jalur udara tetap dapat berjalan karena kedua Negara yang mendukungnya tersebut.

B. Menghubungkan Teori Balance of Power dalam menjelaskan Bentuk respon Arab Saudi

Teori balance of power Kenneth Waltz dipilih oleh penulis untuk menjelaskan sikap yang diambil oleh Arab Saudi dalam konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut.Dalam teori balance of power disebutkan bahwa tatanan politik internasional yang anarki membuat Negara-negara yang berada didalam sistem anarki tersebut akan bertindak dengan power atau kekuatan negaranya yang dimiliki untuk bertahan atau struggle dalam sistem anarki tersebut.Dalam teori balance of power, teori ini menjelaskan mengenai usaha-usaha yang ditempuh oleh Negara guna meningkatkan kemampuan dan mempertahankan kemampuan yang telah dimilikinya.Hal tersebut dilakukan untuk menstabilkan power negaranya.Waltz dalam tulisannya mengatakan bahwa Balance of power ini merupakan sebuah kondisi dimana Negara ingin

[58] Turgut Alp Boyraz, "Qatar Apresiasi Bantuan Turki: Pejabat QATAR MENYAMPAIKAN PENGHARGAAN KEPADA PEMERINTAH Turki atas bantuan pokok yang dibutuhkan Negara itu ditengah krisis politik regional" AA News, Juni12, 2017. Diakses pada https://www.aa.com.tr/id/dunia/qatar-apresiasi-bantuan-turki/839958

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan stabilitas sistem yang sudah ada (didalam sistem anarki) tanpa harus merusak beragam elemen negara dalam system tersebut.Menurut Waltz Balance of power dapat terjadi dikarenakan dua hal. Hal pertama karena sistem internasional yang anarki dan kedua, Negara-negara didalam sistem internasional ingin untuk bertahan (survive). [59]

Memicu pada hal tersebu maka setiap Negara didalam sistem internasional akan melakukan berbagai upaya guna mempertahankan sistem yang sudah ada untuk survive negaranya.Didalam teori balance of power pihak balancer akan memiliki respon terhadap tindakan yang tidak tepat bagi stabilitas sistem yang ada.Apabila kondisi Balance of power telah tercapai maka negara akan menunjukkan perilakunya sesuai dengan apa yang telah dipilihnya seperti: melakukan *balancing forming* aau melakukan respon penyeimbangan ketika Negara dihadapkan oleh sebuah ancaman bagi negaranya yang dating dari luar.Dalam teori Balance of power, negara akan memilih unuk melakukan *balancing* atau banwagoning untuk menstabilkan keadaan seperti yang sudah terjadi sebelumnya.

Didalam studi kasus penulis, Arab Saudi merupakan aktor utama sebagai negara besar yang ingin mempertahankan sistem atau kondisi politik dan keamanan yang berada didalam kawasan.Aliansi yang dilakukan oleh Qatar dianggap mengancam stabilitas keamanan politik ekonomi didalam kawasan karena Qatar bekerjasama dengan Iran memiliki kerjasama besar didalam bidang produksi dan penjualan minyak gas LNG terbesar didunia dan

[59] Op cit Michael Sheehan hlm 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemajuan yang sukses.Retaknya hubungan Arab Saudi dan Qatar berawal dari adanya anggapan bahwa Qatar telah mendukung dan membiayai organisasi Ikhwanul Muslimin hingga sikap Qatar yang melakukan aliansi dengan Iran. Kerjasama antara Qatar dan Iran yang mengancam Arab Saudi salah satunya adalah mengenai Liquid Natural Gas (LNG).Selain itu Iran yang menganut kepercayaan Islam Syiah, Syiah dianggap ajaran yang melenceng oleh Negara-negara Arab lainnya.Aliansi antara Qatar dan Iran menjadi ancaman besar bagi Saudi dalam hal perdangan minyak.

Pada tahun 2017, Arab Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar dan melakukan embargo terhadap transportasi yang akan menuju Qatar.Pemutusan hubungan terjadi karena Qatar telah melanggar norma dan aturan yang sudah ditetapkan dalam dewan kerjasama teluk yang disebut dengan perjanjian Riyadh.Kasus yang sama pernah terjadi pada tahun 2014, namun tidak berjalan lama karena Qatar menyetujui tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh Saudi.Qatar pada saat itu tidak ingin memperbesar masalah dan pada akhirnya membaik dengan ditengahi oleh Kuwait.Qatar melakukukan ke tiga belas tuntutan yang diberikan.

Pada konflik yang terjadi pada tahun 2017, Arab Saudi sebagai negara besar didalam kawasan yang menganggap bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman berdasar karena adanya keputusan Qatar untuk melakukan aliansi dengan Iran dan memperkuat kerjasamanya dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang produksi minyak gas alam LNG.Kejadian tersebut dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilitas perdagangan minyak didalam kawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk Arab Saudi yang mana pada saa itu status Saudi adalah sebagai negara penghasil minyak terbanyak.

Pada tahun 2017, saat konflik regional terjadi, Qatar memilih untuk memper erat hubungan bilateralnya dengan Iran terutama dalam produksi minyak LNG , kerjasama minyak antara Qatar dan Iran berhasil dan meningkat hal tersebut dianggap akan mengancam stabilitas perdagangan minyak Arab Saudi.Sesuai dengan teori *balance of power* yang menyatakan bahwa setiap negara dalam sistem internasional akan meminimalisir setiap adanya ancaman yang akan menganggu tercapainya kepentingan nasional setiap negara.Seperti bentuk respon yang ditunjukkan oleh Arab Saudi.

Melakukan penakaran terhadap relevansi teori yang dipilih oleh penulis terhadap sikap yang ditunjukkan oleh Arab Saudi pada konflik tahun 2017.Teori balance of power penulis pakai untuk mengacu adanya perubahan konsentrasi argument utama dari teori balance of power yang ada pada masa sebelumnya yang diakibatkan adanya perkembangan masa kini karena teknologi dan informasi. Relevansi teori terhadap sikap yang ditunjukkan Arab Saudi yakni:

- Arab Saudi merasakan adanya ancaman atas kerjasama Qatar dan Iran khususnya dalam bidang produksi dan perdagangan minyak LNG antara kedua negara tersebut yang ternyata meningkat sehingga dirasa mengancam stabilitas politik ekonomi Arab Saudi.
- Pada masa kini kekuatan militer bukan menjadi pilihan utama bagi Negara dalam konflik yang terjadi,konflik tersebut terjadi karena adanya tuduhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Qatar yang telah melanggar norma kerjasama dalam organisasi regional GCC

- Lebih Agresif dan Konsentrasi Terhadap ekonomi dan perdagangan, Arab Saudi merasakan adanya ancaman yang erjadi karena aliansi yang dilakukan oleh Qatar dan Iran.Qatar memilih untuk mempererat hubungan kerjasama dengan Iran terutama dalam ranah ekonomi, produksi minyak LNG kedua Negara tersebut.Kerjasama ekonomi kedua Negara tersebut meningkatkan perdagangan minyak Qatar sehingga dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilias perdagangan minyaknya.
- Respon yang diunjukkan oleh pihak counter *balancing*, tidak semua konflik harus dilakukan dengan peperangan, seperti yang dilakukan oleh Arab Saudi, Saudi tidak melakukan kekerasan dalam bersikap Arab Saudi memberikan respon ancaman dan tunutan sebagai syarat bagi Qatar apabila ingin mennyudahi konflik dengan Arab Saudi.

Balance of power menjadikan Arab Saudi sebagai negara *atau aktor utama* yang merasakan adanya ancaman yang datang dari luar.Arab Saudi memilih tidak melanjutkan koalisinya dengan negara yang telah dianggap sebagai sumber utama terjadinya konflik yakni Qatar.Pemutusan hubungan diplomatik dan juga embargo yang dilakukan oleh Arab Saudi kepada Qatar merupakan sebuah bentuk respon yang ditunjukkan oleh Saudi guna menyeimbangkan kekuatannya didalam kawasan.Hegemoni yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut merupakan bentuk responnya *(balancing forming)* yang merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada ancaman yang dating dari luar, arab Saudi memilih untuk memutus Hubungan diplomatik dan menghegemoni Qatar.

Determinan faktor yang dipilih Arab Saudi untuki menjadi modal utama dalam mengancam Qatar yakni: Geografis kedua negara tersebut, secara geografis Qatar terletak tepat disebelah Arab Saudi bahkan kedua negara ini memiliki daerah yang berbatasan, dengan adanya begitu maka akan saling mudah menjangkau. Investasi, Saudi negara yang kaya karena kepemilikan ladang minyak dan gas yang melimpah, tak jarang Saudi memberikan bantuan Negara lain dalam bentuk Investasi.

Kekuatan militer yang dimiliki oleh Arab Saudi, persenjataan militer Saudi yang lengkap dapat menjadi salah satu bantuan pertahanan bagi Qatar apabila membutuhkan kekuatan militer Saudi.Kekuatan militer Saudi dapat menjadi tameng keamanan apabila Qatar merasakan ancaman dari Negara lain. Arab Saudi, Negara besar dan luas didalam kawasan, Negara dengan kepemilikan minyak terbanyak dan juga ketua organisasi regional GCC memiliki hubungan yang baik dengan Negara-negara lain khususnya Negara dalam kawasan.maka Qatar juga akan merasakan imbas yang baik dari Negara-negara yang memiliki hubungan baik dengan Arab Saudi apabila memiliki hubungan yang stabil bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Aliansi Qatar dan Iran Serta pengaruhnya terhadap pemutusan hubungan Diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar

Iran adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaaan Qatar.Sebulan setelah deklarasi pengakuan negara Qatar dan pembentukan hubungan kerjasama antara Qatar dan Iran diterbitkan.Duta Besar Iran Pertama untuk Qatar menyerahkan surat kepercayaan kerjasama kepada Emir Qatar saat tahun 1972.Duta Besar Qatar untuk Iran tiba pertama kali pada tahun 1973.Iran memiliki peran yang berbeda dalam pembangunan ekonomi dan rekonstruksi Qatar.Penemuan minyak didalam wilayah Qatar pada tahun 1940 menyebabkan peningkatan laju migrasi penduduk kota-kota dan pelabuhan-pelabuhan Iran bagian selatan ke Qatar[60].Pada Tahun 2017, pada saat Qatar di embargo oleh Arab Saudi dan negara Arab lainnya, Qatar memilih untuk mempererat hubungan dengan Iran di segala bidang.Iran membantu permasalahan Qatar mengenai perbatasan perjalanan dan pedaganan yang dibekukan oleh Arab Saudi.

Pada saat konflik dengan Arab Saudi tahun 2017, Qatar mengembalikan duta besarnya untuk Teheran, Iran.Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2016, Qatar sempat menarik duta besarnya di Tehran karena solidaritasnya terhadap Arab Saudi karena kantor Duta Besar Saudi di Teheran dibakar.Kemudian pada tahun 2017, saat Qatar di hegemoni oleh Arab Saudi, Qatar memperbaiki hubungannya dengan Iran.Website resmi kedutaan Qatar untuk Iran memotret relasi dan pertemuan kedua negara tersebut.

[60] The embassy, *" Qatar-Iran Relation",* Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran. Diakses pada https://tehran.embassy.qa/en/iran/qatar-iran-relations

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor informasi Doha menuliskan bahwa Menteri Luar negeri Qatar bertemu dengan Menteri Luar negeri Iran untuk membahas hubungan bilateral dan hubungan antara GCC-Iran.Kedua pihak juga membahas mengenai isu-isu kepentingan bersama dan bertukar pandangan mengenai perkembangan regional dan Internasional.Menteri luar Negeri Iran menyampaikan harapannya untuk pengembangan lebih lanjut dari hubungan bilateral dengan Qatar di masa depan.Ia menambahkan bahwa Iran berhadap dapat bekerjasama dengan Qatar untuk menemukan solusi dari berbagai masalah regional dan membangun keamanan dan stabilitas kawasan[61].

Tiga bulan setelah pertemuan kemenlu dari Qatar dan Iran, yakni pada bulan juli 2017 Sekretaris Jenderal Kementrian Luar Negeri Qatar bertemu dengan Duta Besar Iran untuk Qatar. Pertemuan tersebut dilakukan untuk meninjau hubungan bilateral dan menbahas cara meningkatkan dan mengembangkan kerjasama.Pertemuan tersebut juga meninjau mengenai Krisis teluk, dimana dalam konflik yang terjadi menyebabkan Qatar dibekukan hubungan diplomatiknya oleh Arab Saudi.Kedua negara tersebut juga membahas mengenai perkembangan krisis dan perkembangan isu dalam kawasan terbaru[62].

---

[61] Qatar Embassy, "Foreign Minister of Qatar Meets Iranian Counterpart", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, (Maret , 2017) diakses pada https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-minister-of-qatar-meets-iranian-counterpart

[62] Qatar Embassy, "Foreign Ministry's Secretary General Meets Iranian Ambassador", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, (juli 12, 2017) diakses pada https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-ministry's-secretary-general-meets-iranian-ambassador

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamika hubungan Qatar dan Iran dalam hubungan diplomatik terjalin erat dan baik.Khususnya pada unit ekonomi dan perdagangan kedua negara tersebut menjalin kerjasama dalam produksi dan perdagangan Minyak gas LNG.Qatar dan Iran memiliki hubungan yang baik dan harmonis. Kedua negara tersebut bahkan tidak pernah mengalami gejolak konflik yang besar.Saat tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar.Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar.Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan telah mencapai angka $500 Juta.Kedua Negara tersebut memiliki sumber daya minyak LNG yang sama.Sumberdaya lapangan Gas kedua Negara tersebut disebut dengan Gas-kondensat Selat Pars atau North dome[63].

Ladang gas kondensat Selatan Pars atau North Dome merupakan ladang kondensat gas alam dan letaknya di teluk Persia.Ladang gas tersebut merupakan Ladang gas terbesar didunia, kepemilikan ladang gas tersebut dibagi menjadi dua kepemilikan yakni milik Qatar dan milik Iran.Ladang gas North Dome memiliki cadangan lebih banyak dari gabungan ladang gas lainnya.Ladang ini memiliki sebuah pengaruh geostrategis yang naik secara signifikan[64].Ladang gas tersebut memiliki luas sekitar 9.700 km.3.700 km merupakan wilayah selatan yang merupakan wilayah perairan dari Iran dan

[63] Op Cit. Kamrava, 167

[64] Kennedy JR, R.F. " Why the Arabs Don't Want Us in Syria", Politico.com (Februari 22, 2016) diakses pada https://www.politico.com/magazine/story/2016/02/rfk-jr-why-arabs-dont-trust-america-213601/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisanya 6.000 km berada didalam wilayah perairan Qatar dan disebut dengan North Dome[65].

Qatar dan Iran juga bekerjasama dalam bidang budaya termasuk mengadakan kegiatan dan acara guna menampilkan budaya Qatar dan Iran yang berbeda.Dalam sektor keamanan, Qatar bersama Iran menjalin hubungan yang baik.Menteri dalam negeri Iran mengatakan bahwa Iran dan Qatar telah menandatangani kesepakatan yang berisikan tentang keamanan negara[66].Kerjasama keamanan antara Qatar dan Iran semakin diperluas karena didalam kesepakatan yang sudah di tandatangani kedua negara tersebut membahas mengenai wilayah perbatasan darat dan perairan.Qatar dapat dengan mudah memasuki wilayah negara Iran baik melalui jalur laut maupun udara.

Qatar dan Iran terikat MoU mengenai kerjasama perdagangan dimana didalamnya membahas mengenai transit barang ekspor dan impor.MoU tersebut juga melibatkan Turki.Qatar, Iran dan juga Turki telah membentuk sebuah kelompok yang disebut dengan kelompok kerja gabungan yang berwenang untuk memberikan fasilitas akan keluar dan masuk barang yang ditransitkan dari negara masing-masing.MoU tersebut ternyata dapat mempercepat jalur ekonomi antara Qatar dan Iran karena lebih mudahnya kegiatan pengiriman barang antara kedua negara tersebut.MoU tersebut juga

[65] Chabrelie.M.F."Current Status of The World's Gas Giants", CEDIGAZ.1.2.
[66] M.N, Gen." Assassination an example of State terrorism", Mehr News Agency (Tehran), (Maret 9, 2010) diakses pada https://en.mehrnews.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat pengiriman barang yang menuju ke Iran Qatar dan Turki tanpa hambatan dan menjadi semakin mudah[67].

Karena hal tersebut, Iran dan Turki merupakan dua negara yang mendukung Qatar secara terbuka dalam konflik Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017.Iran dan Turki memberikan bantuan dan dukungan terhadap Qatar yang merasakan embargo dari Arab Saudi beserta negara-negara lain yang turut menghegemoni Qatar.Bantuan pangan, militer diberikan oleh kedua negara tersebut.Qatar yang merasakan banyak perubahan ekonomi akibat embargo, kemudian kembali mendapatkan dukungan dan kebutuhan negaranya.Qatar seolah ingin memperlihatkan kepada Arab Saudi bahwa hegemoni yang dilakukannya tidak membuat Qatar terpuruk baik dalam segi politik maupun ekonomi.

Kerjasama Qatar dan Iran dalam ranah produksi dan perdagangan minyak gas alam membuat Arab Saudi merasa terancam.Ancaman yang dirasakan Arab Saudi berada pada stabilitas perdagangan minyak gas milik negaranya.Apabila perdagangan minyak gas Qatar melebihi perdagangan yang dimiliki oleh Arab Saudi maka akan menaikkan power Qatar didalam kawasan.Arab Saudi yang merupakan negara dengan power terbesar didalam kawasan merasakan adanya ancaman.kerjasama Qatar dan Iran dirasa dapat menganggu stabilitas politik ekonomi kawasan Arab Saudi.Selain dari segi ekonomi, dari segi agama, Arab Saudi menganut paham islam sunni

[67] Parstoday, "Emir Qatar Apresiasi Dukungan Iran", Pars Today News, (September 1, 2017). Diakses pada https://parstoday.com/id/news/middle_east-i43671-emir_qatar_apresiasi_dukungan_iran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan Iran menganut paham Syiah.Penyebaran paham yang dianut Iran juga menjadi kekhawatiran Arab Saudi.

Ladang gas Qatar LNG yang merupakan terbesar didunia tersebut menggalir hingga ke eropa.Setelah penjualan gas LNG tersebut, Qatar melejit naik dengan pendapatan perkapita 130 ribu dolar AS dan termasuk dalam eksportir gas alam LNG terbesar.Qatar menyalip pendapatan ekonomi Arab Saudi dalam penjualan minyak, hingga membuat pengaruh politiknya juga meningkat juga meningkatnya kerjasama Qatar Bersama Iran, hingga dianggap ancaman oleah Arab Saudi.qatar meningkatkan kemampuan diri dan memperkuat ikatan lain diluar Arab Saudi yakni Iran.Di Qatar, AS mendirikan pangkalan udara terbesar di kawasan Timur Tengah.Pangkalan tersebut menjadi pusat komando militer AS di Arab.peneliti energy Rice University Baker Institure AS menyatakan bahwa:"Qatar dahulu merupakan negara pengikut Saudi kemudian kini menggunakan otonomi kekayaan gasnya untuk meningkatkan kemampuannya asecara independen"[68].

Qatar dan Iran tidak akan menghentikan kerjasamanya karena membahayakan hubungan fundamental bagi perkembangan ekonomi masing-masing negara sehingga kerjasama yang dijalin antara kedua negara tersebut meng untungkan satu sama lain.Ladang gas South Pars atau yang biasa disebut dengan North Dome menjadi sebuah sendi kokoh kerjasama Qatar dan Iran.Selain itu, ladang gas tersebut juga menjadi emas besar utama menghasilan ekonomi Qatar.Perkembangan yang diperoleh oleh Qatar tersebut

[68] Kumparan, "Gas Alam Qatar, Sumber "Kedengkian" Arab Saudi", KumparanNews (Juni 8, 2017).Diakses dari https://kumparan.com/kumparannews/gas-alam-qatar-sumber-kedengkian-arab-saudi/full

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hasil kerjasamanya bersama Iran yang merupakan rival dari Arab Saudi[69].

Kerjasama Iran dan Qatar kemudian mempengaruhi keputusan Arab Saudi dengan memunculkan respon Arab Saudi yakni dengan memutus hubungan diplomatik dan menarik diplomatnya yang berada di Doha Qatar.Arab Saudi didalam 13 tuntutannya memberikan syarat agar Qatar berhenti melakukan aliansi dengan Iran.Hal tersebut merupakan upaya Arab Saudi untuk memberhentikan upaya perdagangan ladang gas terbesar milik Qatar dan Iran agar tidak menggeser status Arab Saudi yang saat ini menjadi pengekspor minyak dunia terbesar.

[69]*Ibid.* KumparanNews

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aliansi Qatar dan Iran mempengaruhi pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar karena:

1. Aliansi Qatar dan Iran yang semakin kuat mempengaruhi pemutusan hubungan Arab Saudi karena Aliansi Qatar dan Iran salah satunya adalah kerjasama mengenai perdagangan minyak gas LNG.Kekuatan aliansi Qatar dan Iran yang semakin kuat dan meningkatkan perdagangan minyak Qatar,pada tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keaamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar.Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar. Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan berkembang pesat telah mencapai angka $500 Juta. Aliansi kedua negara tersebut dirasa Arab Saudi sebagai sebuah ancaman bagi ekonomi politik internasional karena penjualan minyak LNG Qatar dan Iran yang meningkat.
2. Iran merupakan negara Rival Arab Saudi. Iran menganut paham Islam Syiah sedangkan Arab Saudi menganut paham Islam Sunni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Balance of power pada konflik Arab Saudi dan Qatar tersebut menjelaskan bahwa saudi yang berstatus sebagai negara hegemon merasa bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman pada stabilitas ekonomi politik, keamanan dan power Arab Saudi didalam kawasan.Karena adanya *balancing forming* (adanya ancaman yang datangnya dari luar koflik).Hal tersebut terjadi karena Qatar memilih untuk mempererat hubungan negaranya dengan Iran yang merupakan rival Arab Saudi sejak lama, karena itulah Saudi merasa bahwa suksesnya kerjasama Qatar Iran terutama dalam kerjasama produksi dan penjualan minyak LNG yang telah dijalin Qatar bersama Iran tersebut berpotensi mengancam stabilitas ekonomi politik dan power Arab Saudi.

B. Saran

Karena adanya pembatasan pembahasan yang penulis ambil maka Penelitian penulis masih membutuhkan tambahan lagi mengenai kondisi Kembalinya hubungan Arab Saudi dan Qatar Pasca konflik yang terjadi 3,5 tahun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Solomon, Erika. "The $1bn hostage deal that enraged Qatar's Gulf rivals: Doha reportdley paid AlQaeda affiliate and Iran to win Release of Royal Hunting Party". https://www.google.co.id/amp/s/amp.ft.com/contentdd033082-49e9-11e7-a3f4-c742b9791d4

Rudy, D. May. *Study strategis dalam transformasi system internasional pasca perang dingin.* Bandung: PT Rafika Aditama, 2002.

Alam, Syamsul. *"Kekuatan Sanksi Arab sudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Srab Terhadap Qatar Dalam Perspektif Hukum Perjanjian Internasional."* Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017*).* http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18816/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y

Tumanggor, Fajar Anugrah."*Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar".*Skripsi; Medan: Departmen ilmu politik Universitas Sumatera Utara (2018) http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3678/140906051.pdf?sequence=1

Gordon, Philip. *"The Qattar Crisis: Causes, Implocations, Risks, and the Need for Compromise."* Tel Aviv: The Institute For National Security Studies, Tel Avi University. (2017.) http://www.inss.org.il/publication/qatar-crisis-causes-implications-risks-need-compromise/

Harretz Reuters."The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East".Juni 7, 2017.

Waltz, Kenneth N.*Theory of Internasional Politic.*Philipines: Addison- Weley Publishing company.Inc, 1979.

Sheehan, Michael. *The Balance of Power: History and Theory.* New York: Routledge, 1996.

Waltz, Kenneth N.*The Origins of War in Neorealist Theory.*Journal of interdisciplinary History 18, 1988.

Jackson, Robert. d. George Sorensen.*introduction to internasional relation.* New York: Oxford University press inc, 1999.Translated by Dadan Suryadipura 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rudy, D. May. *Study strategis dalam transformasi system internasional pasca perang dingin.* Bandung: PT Rafika Aditama, 2002.

Yuni Yustika, “konsep Tujuan Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin”, Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2007

Moegenthan, Hans. J. *"politics ampong nations, the struggle for power and peace"*.(2010).*Translated by S.Maimoen, A.M.Fatwan. Cecep Sudrajat.* Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia.

Silalahi, Ulber.*Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Adittama, 2009.

Mas'oed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodelogi.* Jakarta: LP3ES, 1990.

Asrin Dimas Trifathullah. *Peran Arab Saudi sbagai Aktor Utama di Timur Tengah,* Skrisi, Makassar; Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, , 2017.

Ace Abdullah.“Mengapa Qatar Berbeda dari Negara teluk lain?”.Hidayatullah.co, Juli 11, 2017.

Sidik Jatmika, MSI. Pengantar Studi KawasanTimur Tengah. Yogyakarta: Maharsa, 2014.

Hasbi Aswar.“*Politik Luar Negeri Arab Saudi Dan adanya Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia.”*Laporan Penelitian,Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2017.

Yantina Debora. “Rekan jejak Retaknya hubungan Qatar dan GCC.” Tirto.id ,Juni 8, 2017.

Broto Wardoyo.*Rivalitas Saudi-qatar dan scenario Krisis Teluk.*Jurnal Hubungan Internasional.Vol 07 No. 01.Jakarta: Universitas Indonesia, 2018.

Yuni Yustika.*Konsep Tujuan pendidikan islam Ikhwanul Muslimin.*Bandung: Analisis Filsafat pendidikan Islam.Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2007.

Philip Gardon.dkk, “The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risk, and The neeed For Compromise.” The Institute For National Securitity Studies, Tel Aviv University, 2017.

Harretz Reuters.*“The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East”*.Reuters, Juni 7, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aljazeera, *"The Gulf: An Unprecedented Crisis and Major Repercussions: three Gulf States cut ties with Qatar because they want to imposetheir agenda and dictate conditions they do not respect."*Aljazeera Center for Studies, Juni 9, 2017.

Muhammad, *"Qatar Perkuat Hubungan dengan Iran ini Tanggapan Uni Emirat Arab"*, Liputanislam.com, Agustus 25, 2017.

Al Jazeera. *"Arab States Issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis." Al Jazerra, Juni 12, 2017.*

Akhyari Hananto. *"Pelajaran dari Timur Tengah: Mengapa Qatar keluar OPEC?,"* Good News, Januari 16, 2019.

K. Hard, Imad, "Crisis in The Gulf Cooperation Council".Journal.Washington DC: Arab Center Washington DC, 2017.

Hasan, Islam, "Qatar Pursues an Independent Foreign Policy Tha Clashes wigh The Saudi's Strategic Interest-Qatar Expert-Exclusive".Eurasia Diary Journal Volume VII, 2017.

Lesley Walker, *"Qatar, uea under Fire for PR Tactics over 2022 and Islamic Backing."*Doha News, September 28, 2014.

Kamrava M, "Iran-Qatar Relations, Qatar: Center for International and Regional Studies" Georgetown University Doha. 2017.

Bonardo Maulana Wahono, *"Iran Pasok makanan ke Qatar dan janji bantuan Turki."*Beritagar, Juni 12, 2017.

Pascal S Bin Saju, *"Turki ingin bantu Qatar, Tetapi Posisinya Sulit."* Kompas.com, Juni 9, 2017.

Turgut Alp Boyraz.*"Qatar Apresiasi Bantuan Turki: Pejabat QATAR MENYAMPAIKAN PENGHARGAAN KEPADA PEMERINTAH Turki atas bantuan pokok yang dibutuhkan Negara itu ditengah krisis politik regional."* AA.com, Juni 12, 2017

Max Fisher, "*How the Saudi Qatar-Rivaly, now Combusting, reshaped the Middle East"*, The New York Times, Juni 13, 2017.

David. B Robert, *Reflection on Qatar's "Islamist", Soft Power*, the Brookings Institution, 2019.

Marwa Rashad, *"Saudis await prince's vision of future with hope and concern."*Reuters, April 24, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur Tengah.*"Arab Saudi akan cabut Embargo Terhadap Qatar"*.VOA Indonesia, Januari 5, 2021.

Timur Tengah.*"Setelah 3 Tahun berselisih, Arab Saudi pulihkan Hubungan dengan Qatar."* VOA Indonesia, Januari 6, 2021.

Nashih Nashrullah.*"Arab Saudi kembali perkuat hubungan dengan Qatar."*Republika.com , Maret 9, 2021.

Abu Ubailah.*"HNW Apresiasi Rekonsiliasi Arab Saudi dengan Qatar di KTT GCC"*.Detik News, Januari 7, 2021.

M.N, Gen.*"Assassination an example of State terrorism*", Mehr News Agency (Tehran), Maret 9, 2010.

Parstoday, *"Emir Qatar Apresiasi Dukungan Iran"*, Pars Today News, September 1, 2017.

Kennedy JR, R.F.*"Why the Arabs Don't Want Us in Syria"*.Politico.com, Februari 22, 2016.

Qatar Embassy, *"Foreign Minister of Qatar Meets Iranian Counterpart"*, Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, Maret8, 2017.

Qatar Embassy, *"Foreign Ministry's Secretary General Meets Iranian Ambassador"*, Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, juli 12, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id